**Kata Pengantar**

**( *SAFE LEARNING DISASTER*)**

**PADA SEKOLAH LANJUTAN TINGKAT ATAS DI PROVINSI KALIMANTAN UTARA**

**DAFTAR ISI**

**BAB I PENDAHULUAN**

1. LATAR BELAKANG
2. TUJUAN
3. LOKASI
4. KRITERIA SEKOLAH
5. TAHAPAN PENYELENGGARAAN
6. FASILITATOR DAERAH
7. NARASUMBER DAN FASILITATOR
8. RUANG LINGKUP PELAKSANA DI DAERAH

**BAB II PELAKSANA**

1. WORKSHOP PERSIAPAN PENERAPAN PEMBELAJARAN AMAN BENCANA ( SAFE LEARNING DISASTER) STAKEHOLDERS KEBENCANAAN DI DAERAH
2. PENILAIAN MANDIRI AWAL OLEH SEKOLAH
3. PELATIHAN TENAGA PENDIDIK, TENAGA KEPENDIDIKAN, KOMITE SEKOLAH DAN PEMERINTAH DESA
4. PELATIHAN SISWA

KEGIATAN INI DILAKSANAKAN SELAMA 3 HARI DIRUANG SEKOLAH

1. WORKSHOP KAJIAN RISIKO BENCANA PARTISIPATIF UNTUK KEPALA SEKOLAH, TENAGA PENDIDIK, TENAGA KEPENDIDIKAN, DAN KOMITE SEKOLAH
2. WORKSHOP PENYUSUNAN RENCANA AKSI DAN PEMBENTUKAN TIM SIAGA BENCANA DI SEKOLAH/MADRASAH
3. WORKSHOP PENYUSUNAN PROSEDUR TETAP KEDARURATAN BENCANA SEKOLAH
4. BIMBINGAN TEKNIS TENAGA PENDIDIKAN SE KABUPATEN/KOTA
5. PERSIAPAN DAN PELAKSANAAN SIMULASI KESIAPSIAGIAAN DI LINGKUNGAN SEKOLAH/MADRASAH
6. PENILAIAN MANDIRI AKHIR
7. WORKSHOP EVALUASI PELAKSANAAN DAN RENCANA TINDAK LANJUT

**BAB III PELAPORAN**

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Secara geografis, Indonesia terletak di rangkaian lempeng tektonik: Australasia, Pasifik, Eurasia dan Filipina yang membuat Indonesia menjadi rentan terhadap perubahan geologis. Hasil pertemuan tiga lempeng ini dihasilkan lempeng tektonik (garis merah) yang merupakan gempa bumi dan deretan gunung api. Gempa bumi dengan kekuatan tertentu dan di lokasi tertentu dapat diikuti dengan bencana tsunami dan banjir. Terdapat 129 gunung api aktif yang ada di Indonesia, yang saat ini dimonitor oleh Direktorat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi (ESDM). Untuk lempeng tektonik dimonitor oleh Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG) yang secepatnya akan memberikan informasi mengenai gempa bumi dan tsunami. Selain itu, terdapat 5.590 daerah aliran sungai (DAS) yang terletak antara Sabang dan Merauke juga telah berkontribusi membantu membentuk Indonesia.

Iklim Indonesia sangat dipengaruhi oleh lokasi dan karakteristik geografis yang membentang di 6.400 km antara Samudra Pasifik dan Samudra Hindia. Indonesia memiliki 3 pola iklim dasar: monsunal, khatulistiwa dan sistem iklim lokal. Hal ini telah menyebabkan perbedaan dramatis dalam pola curah hujan di Indonesia.

Dampak kejadian bencana di Indonesia terhadap kerusakan bangunan sekolah cukup mengenaskan. Gempa bumi dan tsunami di Aceh pada tahun 2004 menghancurkan 2.000 sekolah. Kejadian gempa bumi lainnya : di Sumatera Barat (2007 dan 2009) menghancurkan 2.800 sekolah; di Jawa Barat (2009) merusak 35 sekolah, di Mentawai (2010) menghancurkan 7 sekolah, gempa bumi di Lombok Utara (2013) merusakkan 30 sekolah. Gempa bumi di Aceh Tengah dan Bener Meriah (2013) telah merusakan 314 sekolah yang terdiri dari 16 SMA, 31 SMP, 129 SD dan 138 TK. Kebanyakan dari kejadian bencana tersebut di luar jam sekolah sehingga tidak menimbulkan korban meninggal, kecuali di Padang, Sumatera Barat pada tahun 2009 di mana banyak siswa yang terluka dan ada yang meninggal. Hal tersebut mengindikasikan penting mitigasi struktural dan non struktural pada satuan pendidikan. Hal terparah dampak bencana gempa terhadap satuan pendidikan, terjadi tahun 2008 di Provinsi Sechuan, China sebanyak 156 jiwa meninggal sebagian besarnya siswa, dan 6000 orang terluka.

Kondisi bencana di Provinsi Kalimantan Utara, walaupun bencana gempa bumi selama ini intensitasnya terkecil, namun dengan adanya hasil kajian Risiko Gempa PuSgeN tahun 2017 telah ditemukan sesar atau patahan aktif melintasi antara Pulau Tarakan dan wilayah Kabupaten Tana Tidung sebagaimana informasi disampaikan BMKG Tarakan tahun 2023, maka tidak ada pilihan lain bagi pemerintah dan stakeholder bahwa mitigasi fase prabencana wajib untuk dilakukan.

Upaya perlindungan terhadap bencana adalah hak warga negara atau masyarakat, termasuk para siswa dalam satuan pendidikan. Undang-Undang No. 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana secara jelas menyatakan bahwa setiap orang berhak mendapatkan pendidikan, pelatihan, penyuluhan, dan keterampilan dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana, baik dalam situasi tidak terjadi bencana maupun situasi terdapat potensi bencana. Melalui pendidikan diharapkan agar upaya pengurangan risiko bencana dapat mencapai sasaran yang lebih luas dan dapat diperkenalkan secara lebih dini kepada seluruh peserta didik, dengan mengintegrasikan pendidikan pengurangan risiko bencana ke dalam kurikulum sekolah maupun ke dalam kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, juga menerapkan prinsip prinsip sekolah aman dalam program pembangunan sekolah baru atau rehabilitasi bangunan sekolah secara berkesinambungan dan mengikuti perkembangan kemajuan teknologi pembangunan gedung dan disesuaikan dengan kondisi setempat.

Menindaklanjuti hal tersebut di atas, telah terbit Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 33 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan program Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) didukung terbitnya Petunjuk Teknis Penyelenggaraan SPAB dengan Peraturan Sekretaris Jenderal Kemendikbud Ristek Nomor 6 Tahun 2023. Di tahun 2010, Konsorsium Pendidikan Bencana (KPB) mendorong terbentuknya Sekretariat Nasional Sekolah Aman (SEKNAS) oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB).

BNPB mendukung gerakan sekolah aman melalui penerbitkan Peraturan Kepala (PERKA) BNPB No. 4 Tahun 2012 tentang Pedoman Penerapan Sekolah/Madrasah Aman dari bencana. Pernerbitan PERKA tersebut merupakan aksi tindak lanjut dari *Hyogo Framework* *for Action* (HFA) 2005-2015.

1. **Maksud dan Tujuan**

Penyusunan Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pembelajaran Aman Bencana dimaksudkan sebagai penjelasan operasional teknis pelaksanaan kegiatan pembelajaran aman bencana pada satuan pendidikan dan gambaran teknis Pembangunan sarana dan prasarana pendidikan yang aman bencana.

Tujuannya adalah :

1. Membangun budaya siaga, budaya aman dan budaya pengurangan risiko bencana di sekolah, serta membangun ketahanan dalam menghadapi bencana oleh warga sekolah secara terencana, terpadu dan terkoordinasi dengan pemanfaatan sumber daya yang tersedia dalam rangka memberikan perlindungan kepada siswa, guru dan masyarakat sekolah dari ancaman dan dampak bencana;
2. Menyebarluaskan dan mengembangkan pengetahuan kebencanaan ke masyarakat luas melalui jalur pendidikan sekolah;
3. Mengembangkan program sekolah/madrasah aman dari bencana;
4. Memberikan rekomendasi kepada pihak terkait tentang kondisi struktur bangunan sekolah aman bencana.
5. **Lokasi**

Lokasi pelaksanaan penerapan pembelajaran aman bencana Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) baik negeri dan swasta di wilayah Provinsi Kalimantan Utara.

1. **Kriteria Sekolah**
2. Lokasi sekolah berada pada kawasan yang memiliki risiko tinggi terjadi bencana;
3. Ada surat dukungan dari kepala dinas pendidikan dan kepala sekolah;
4. Sekolah yang bersangkutan belum pernah difasilitasi untuk penerapan sekolah/madrasah aman dari bencana;
5. Lokasi sekolah berada di kawasan miskin.
6. **Tahapan Penyelenggaraan Pembelajaran Aman Bencana**
7. Persiapan
8. Pembekalan Fasilitator Daerah
9. Pelaksanaan di daerah
10. Monitoring dan Evaluasi
11. **Fasilitator Nasional dan Daerah**

Pelaksana implementasi pembelajaran aman bencana pada Satuan Pembelajaran atau Pendidikan Aman Bencana di daerah dibantu oleh 3 orang fasilitator : 1 (satu) orang fasilitator nasional yang ditunjuk langsung oleh BNPB dan 2 (dua) orang Faslitator daerah dan selanjutnya akan diberikan pembekalan oleh BNPB. Fasilitator daerah terdiri dari 1 (satu) orang dari BPBD dan 1 (satu) orang dari Dinas Pendidikan/Kanwil Kemenag. Penunjukkan Fasilitator Nasional melalui penetapan Surat Keputusan Direktur Pengurangan Rsisko Bencana.

Penunjukkan Fasilitator Daerah ditetapkan melalui Surat Keputusan oleh Sekretaris Daerah. Calon Fasilitator daerah sebelum di SK-kan didahului dengan verifikasi oleh BNPB.

Kriteria Fasilitator Daerah (BPBD) meliputi:

1. Pendidikan terakhir minimal S1;
2. Kepala Seksi/Staf di Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan;
3. Memiliki integritas dalam bidang pelatihan;
4. Memiliki keterampilan dalam memfasilitasi;
5. Memiliki kemampuan komunikasi dan advokasi yang baik;
6. Pernah mengikuti pelatihan kebencanaan di daerah/nasional;
7. Tidak menjabat sebagai PJOK, BPP, dan Staf Pengelola Keuangan;
8. Bersedia untuk menandatangani surat kesediaan menjadi fasilitator Pembelajaran Aman Bencana yang diketahui pimpinan.

Kriteria Fasilitator Daerah (Dinas Pendidikan dan Kanwil Kemenag) meliputi:

1. Pendidikan terakhir minimal S1;
2. Tenaga pendidik disekolah yang bersangkutan atau pengawas sekolah/Kanwil Kemenag di kecamatan lokasi sekolah;
3. Memiliki integritas dalam bidang pelatihan;
4. Memiliki keterampilan dalam memfasilitasi;
5. Memiliki kemampuan komunikasi dan advokasi yang baik
6. Bersedia untuk menandatangani surat kesediaan menjadi fasilitator Pembelajaran Aman Bencana (*Safe Learning Disaster*) yang diketahui pimpinan/kepala sekolah

Fasilitator nasional dan daerah adalah Tim yang akan bertugas untuk bekerjasama dengan warga sekolah dalam memfasilitasi perwujudan sekolah/ madrasah aman sesuai sasaran yang ditentukan serta membangun komitmen dan kesepakatan untuk keberlanjutan program penerapan sekolah/madrasah aman dari bencana dengan selalu berkoordinasi dengan PJOK, BPP dan unsur terkait lainnya.

1. **Narasumber dan Fasilitator**

Narasumber dan fasilitator pada tahapan kegiatan ini dapat berasal dari BNPB, Kemdikbud, Kemenag, Konsorsium Pendidikan Bencana, Dinas Pendidikan, Kantor Wilayah Kemenag, Fasilitator Nasional Pembelajaran Aman Bencana, Fasilitator Daerah Pembelajaran Aman Bencana*,* Instansi/Lembaga terkait yang diperlukan sesuai dengan target pencapaian *output*/capaian kegiatan di semua tahapan.

1. **Ruang Lingkup Penyelenggaraan di Daerah**

| **No** | **Aktivitas** | **Waktu** | **Jumlah** | **Sasaran** |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| 1 | Workshop Persiapan  Penerapan Pembelajaran Aman Bencana  Stakeholders  Kebencanaan | 1 hari | 40 orang | Stakeholders Kebencanaan |
| 2 | Penilaian Mandiri  Awal oleh Sekolah  (Baseline) | 2 hari | 20 orang | Kepala sekolah/Wakasek,  Tenaga Pendidik, Tenaga  Kependidikan, Komite Sekolah, Siswa dan unsur terkait lainnya |
| 3 | Pelatihan Tenaga Pendidik, Tenaga Kependidikan,  Komite Sekolah dan Pemerintah Desa Kerangka Kerja  Pembelajaran Aman Bencana (*Safe Learning Disaster)* | 3 hari | 30 orang | Tenaga Pendidik, Tenaga  Kependidikan, Komite  Sekolah dan Pemerintah  Desa |
| 4 | Pelatihan Siswa | 3 hari | 30 siswa | Siswa |
| 5 | Workshop Kajian Risiko Bencana Partisipatif untuk untuk Kepala Sekolah, Tenaga  Pendidik, Tenaga  Kependidikan, dan  Komite Sekolah | 2 hari | 15 orang | Tenaga Pendidik, Tenaga  Kependidikan, Komite Sekolah, Siswa dan unsur terkait lainnya |
| 6 | Workshop  Penyusunan  Rencana Aksi dan  Pembentukan Tim Siaga Bencana di sekolah/madrasah | 2 hari | 15 orang | Tenaga Pendidik, Tenaga  Kependidikan, Komite Sekolah dan unsur terkait lainnya |
| 7 | Workshop  Pembuatan  Prosedur Tetap  Tanggap Darurat  Bencana Sekolah,  Peta Jalur Evakuasi,  Rambu Evakuasi,  Titik Kumpul Dan  Pembuatan Media  Publikasi Sekolah | 4 hari | 15 orang | Tenaga Pendidik, Tenaga  Kependidikan, Komite Sekolah dan unsur terkait lainnya |
| 8 | Bimbingan Teknis  Tenaga Pendidik se-  Kabupaten/Kota | 3 hari | 30 orang | Tenaga Pendidik, Tenaga  Kependidikan, Komite  Sekolah, BPBD, Dinas  Pendidikan/Kandepag, Legislatif dan unsur terkait lainnya |
| 9 | Persiapan dan  Pelaksanaan  Simulasi  Kesiapsiagaan di lingkungan sekolah | 2 hari | 100 orang | Tenaga Pendidik, Tenaga  Kependidikan, Komite Sekolah, pemerintah desa, masyarakat dan usur terkait lainnya |
| 10 | Penilaian Mandiri Akhir (Endline) | 2 hari | 20 orang | Tenaga Pendidik, Tenaga  Kependidikan, Komite Sekolah, dan unsur terkait lainnya |
| 11 | Workshop Hasil  Evaluasi  Pelaksanaan dan  Rencana Tindak  Lanjut | 1 hari | 30 orang | Tenaga Pendidik, Tenaga  Kependidikan, Komite  Sekolah, BPBD, Dinas  Pendidikan/Kandepag, Legislatif dan unsur terkait lainnya |

**BAB II**

**PELAKSANAAN**

1. **Workshop Persiapan Penerapan Pembelajaran Aman Bencana Stakeholders Kebencanaan di Daerah**

Workshop persiapan penerapan pembelajaran aman bencana stakeholders kebencanaan di daerah merupakan tahapan awal untuk mengenalkan kegiatan pembelajaran aman bencana ke seluruh stakeholder di daerah. Tujuan kegiatan ini adalah :

1. Menyampaikan pengetahuan tentang kerangka kerja sekolah/madrasah aman bencana.
2. Menyebarluaskan informasi tentang penerapan Pembelajaran Aman Bencana (*Safe Learning Disaster*) dari BNPB dan Kemdikbud.
3. Mendapatkan komitmen dan dukungan dari pemerintah daerah dan komisi legislatif dalam rangka keberlanjutan program yang bersumber dari APBD maupun pihak swasta setempat.
4. Capaian
5. Peserta memiliki pengetahuan dan informasi tentang kerangka kerja sekolah/madrasah aman bencana, modul 3 pilar sekolah aman yang komprehensif, serta penerapan Sekolah/Madrasah Aman dari Bencana;
6. Tersebarnya informasi tentang penerapan Pembelajaran Aman Bencana (Safe Learning Disaster) dari BNPB dan Kemdikbud; proses penyamaan persepsi tentang peran dan tugas kepala daerah, SKPD kunci, dan legislatif dalam mengarusutamakan PRB di sektor pendidikan dengan tujuan untuk membangun budaya sekolah/madrasah yang aman dari bencana;
7. Terealisasinya komitmen dan dukungan dari pemerintah daerah dan komisi legislatif dalam rangka keberlanjutan program yang bersumber dari APBD maupun pihak swasta setempat.
8. Alat Verifikasi
9. Dokumen notulensi kegiatan:
10. Dokumen daftar peserta workshop persiapan;
11. Dokumentasi kegiatan lainnya; (foto dan video kegiatan.
12. Narasumber

Legislatif, Dinas Pendidikan/Kemenag Kaltara, BPBD dan Fasilitator.

1. Peserta

Peserta 40 orang meliputi

1. Bapeda dan Litbang 2 orang
2. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan 2 orang
3. UPTD Pendidikan 2 orang
4. Kepala Sekolah Lokasi 1 orang
5. Guru Sekolah Lokasi 3 orang
6. Kanwil Kemenag 2 orang
7. Dinas PU Cipta Karya 2 orang
8. Dinas Sosial 1 orang
9. Dinas Kesehatan 1 orang
10. Dinas Lingkungan Hidup 1 orang
11. BMKG 1 orang
12. Kantor SAR 1 orang
13. PMI 2 orang
14. Pramuka 1 orang
15. TNI 1 orang
16. POLRI 1 orang
17. TAGANA 1 orang
18. Unsur Perwakilan Kecamatan 1 orang
19. Tokoh Agama 1 orang
20. Tokoh Ada 1 orang
21. Unsur Pemerintahan Desa 1 orang
22. Perwakilan Dunia Usaha 1 orang
23. Media 3 orang
24. Forum PRB 1 orang
25. Forum Perguruan Tinggi 1 orang

**Catatan**: komposisi jumlah peserta dan nama institusi/lembaga dapat dirubah/dimodifikasi/disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan di daerah

1. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Pelaksanaan workshop dapat dilaksanakan di kantor pemerintah, gedung pertemuan, atau di sekolah yang bersangkutan. Waktu pelaksanaan adalah 1 hari yang mengacu pada rencana jadwal kegiatan yang sudah disusun dan disepakati.

1. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan workshop adalah pemaparan materi dan diskusi panel yang dipandu oleh fasilitator.

1. Alat dan Bahan
2. Bahan yang diperlukan adalah memperbanyak bahan materi dan TOR kegiatan untuk peserta
3. Alat yang diperlukan antara lain: LCD, Laptop/PC, Printer, kamera, pointer, metaplan, spidol, flipchart, sound system dll
4. Pembagian peran dalam pemberian materi diantara narasumber dan fasilitator
5. Persiapan
6. Audiensi ke kepala daerah, beserta SKPD dan DPRD oleh BPBD dan Fasilitator (dilaksanakan sebelum workshop persiapan);
7. Pemetaan stakeholder terkait;
8. Pemetaan peserta dan narasumber workshop;
9. Penilaian mandiri oleh fasilitator;
10. Membuat kerangka acuan kegiatan (TOR);
11. Menghubungi dan merekap data peserta dan narasumber;
12. Menetapkan waktu dan tempat pelaksanaan;
13. Menyiapkan surat undangan dan urusan administrasi lainnya;
14. Pelaksanaan sosialisasi.
15. Masukan / Referensi
16. Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana;
17. Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 tetang Pemerintah Daerah;
18. Peraturan Kepala BNPB No. 4 Tahun 2012 tentang penerapan sekolah/madrasah aman dari bencana;
19. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 23 Tahun 2013 tentang Perubahan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.15 Tahun 2010 tentang Standar Pelayanan Minimal Pendidikan Dasar di Kabupaten/Kota;
20. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 33 Tahun 2019 tentang Penerapan Pedoman Satuan Pendidikan Aman Bencana
21. Standar Layanan Pendidikan Minimal di Daerah;
22. Lembar Informasi Sekolah/Madrasah Aman Yang Komprehensif;
23. Modul 3 pilar sekolah aman.
24. Agenda

| **WAKTU** | **MATERI/KEGIATAN** | **INDIKATOR CAPAIAN** |
| --- | --- | --- |
| Sesi-1 | Sambutan dan Pembukaan Acara oleh Kepala Daerah/yang mewakili) | Terlaksananya Pembukaan |
| Sesi-2 | Diskusi Panel dan Tanya Jawab   1. Dukungan DPRD terhadap implementasi Pembelajaran Aman Bencana (*Safe Learning Disaster*) oleh DPRD 2. Kebijakan Dinas   Pendidikan/Kanwil Agama dalam implementasi Pembelajaran Aman Bencana oleh Dinas Pendidikan dan Kandepag   1. Profil Risiko Bencana Daerah dan Kebijakan tindak lanjut implementasi Pembelajaran Aman Bencana *(Safe Learning Disaster*) oleh BPBD   **Moderator: Fasilitator** | * Mengetahui dukungan DPRD * Mengetahui Kebijakan Disdik/Kandepag dalam Pembelajaran Aman Bencana. * Mengetahui Profil Risiko Bencana Daerah dan Kebijakan tindak lanjut Pembelajaran Aman Bencana |
| Sesi-3 | Diskusi Panel dan Tanya Jawab  1. Kerangka Kerja dan Pembelajaran Pembelajaran Aman Bencana *(Safe Learning Disaster)* Yang  Komprehensif oleh fasilitator nasional  2. Membangun Komitmen Multi stakeholder dalam Tahapan Pelaksanaan Pembelajaran Aman Bencana (*Safe Learning Disaster)* oleh fasilitator daerah | * Mengetahui kerangka kerja Pembelajaran Aman Bencana * Mengetahui tahapan pelaksanaan Pembelajaran Aman Bencana Mengetahui Komitmen OPD terkait dalam Pembelajaran Aman Bencana |
| Sesi-4 | Penutup | BPBD |

**Catatan:** materi dapat dimodifikasi/ dirubah/ ditambah sesuai kebutuhan di daerah tanpa mengurangi output/capaian kegiatan

1. **Penilian Mandiri Awal oleh Sekolah (Baseline)**

Kegiatan ini untuk mengidentifikasi kondisi struktur dan non struktur agar memperoleh gambaran kondisi sekolah sebelum dilaksanakan kegiatan implementasi Pembelajaran Aman Bencana.

1. Capaian
   1. Teridentifikasinya kondisi struktur dan non struktur sekolah/madrasah sasaran Pembelajaran Aman Bencana;
   2. Diperolehnya gambaran kondisi struktur dan non struktur sekolah/madrasah sasaran Pembelajaran Aman Bencana.
2. Alat Verifikasi
   1. Hasil penilaian kondisi sekolah sebelum implementasi kegiatan Sekolah/Madrasah Aman dari Bencana;
   2. Dokumen Notulen;
   3. Dokumentasi Kegiatan.
3. Peserta

Jumlah peserta yang terlibat adalah 20 anak-anak pada hari pertama dan 20 orang (kepala sekolah/wakasek, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan komite sekolah) pada hari kedua.

1. Lokasi dan Waktu

Lokasi pelaksanaan penilaian mandiri adalah di sekolah yang menjadi target implementasi Pembelajaran Aman Bencana. Kegiatan ini dilaksanakan selama 2 hari.

1. Metode
2. FGD
3. Survey
4. Alat dan Bahan

Bahan yang diperlukan adalah:

* 1. Daftar periksa (check list) sesuai perka 4 tahun 2012
  2. Alat yang diperlukan antara lain: LCD, Laptop/PC, printer, kamera, metaplan, spidol, flipchart, dll;
  3. Formulir penilaian (perka 4 tahun 2012)

1. Persiapan
   1. Membuat kerangka acuan kegiatan
   2. Identifikasi calon peserta dan Narasumber
   3. Mempersiapkan tempat
   4. Mempersiapkan administrasi dan keuangan
   5. Menyepakati pembagian tugas
2. Agenda

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **WAKTU** | **MATERI/KEGIATAN** |  | **INDIKATOR CAPAIAN** |
| Sesi-1 | Pengenalan tentang Tools Penilaian (Perka) oleh Fasilitator |  | Mengenalkan tools penilaian mandiri |
| Sesi-2 | Pelaksanaan penilaian mandiri oleh peserta |  | Terlaksananya Penilaian |
| Sesi-3 | Kompilasi hasil oleh fasilitator |  | Hasil Penilaian awal (baseline) |

**Catatan:** materi dapat dimodifikasi/ dirubah/ ditambah sesuai kebutuhan di daerah tanpa mengurangi output/capaian kegiatan

1. **Pelatihan Tenaga Pendidik, Tenaga Kependidikan, Komite Sekolah dan Pemerintah Desa (Kerangka Kerja Pembelajaran Aman Bencana)**

Kegiatan ini merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kapasitas warga sekolah dan sekitarnya. Adapun tujuan kegiatan ini adalah: \

1. Menyampaikan pengetahuan kerangka kerja sekolah/ madrasah aman dari bencana;
2. Melatih para tenaga pendidikan, tenaga kependidikan dan komite sekolah untuk pendampingan implementasi Pembelajaran Aman Bencana di sekolah;
3. Mendapatkan dukungan dan keterlibatan dari pemerintah desa, komite sekolah, dan masyarakat sekitar sekolah.
4. Capaian
5. Tersampaikannya pengetahuan kerangka kerja sekolah/ madrasah aman dari bencana;
6. Terlaksananya Pelatihan para tenaga Pendidik, tenaga kependidikan dan komite sekolah untuk pendampingan implementasi Pembelajaran Aman Bencana di Sekolah
7. Adanya dukungan dan keterlibatan dari pemerintah desa, komite sekolah, dan masyarakat sekitar sekolah
8. Alat Verifikasi
9. Dokumen Notulen Kegiatan
10. Input Kegiatan Workshop Kajian Penilaian Risiko Bencana;
11. Dokumen Rencana Tindak Lanjut
12. Dokumentasi Kegiatan Lainnya
13. Narasumber

Dinas Pendidikan, BPBD, dan Fasilitator (Nasional/Daerah)

1. Peserta

Jumlah Peserta yang akan terlibat pada kegiatan tersebut sebanyak 30 orang, dengan rincian sebagai berikut:

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Instansi** | **Jumlah** | **Keterangan** |
| 1 | Sekolah | 15 orang | Kepala Sekolah, Tenaga  Pendidik dan Tenaga  Kependidikan, |
| 2 | Komite | 5 orang | Pengurus |
| 3 | Pemerintahan Desa | 5 orang | Kepala desa, LPMD, Toko  Agama, Toko  Masyarakat, Organisasi Pemuda, PKK. Tenaga kesehatan desa, Babinsa, Kepala Dusun, dan unsur terkait lainnya di desa |
| 4 | Masyarakat di lingkungan sekitar sekolah | 5 orang | Masyarakat umum / orang tua murid |
|  | **Jumlah** | **30 orang** |  |

**Catatan:** materi dapat dimodifikasi/ dirubah/ ditambah sesuai kebutuhan di daerah tanpa mengurangi output/capaian kegiatan

1. Lokasi dan Waktu

Kegiatan ini dilaksanakan selama 3 hari diruang sekolah

1. Metode
2. Pemaparan Materi
3. Diskusi Kelompok
4. Tanya Jawab
5. Permainan
6. Alat dan Bahan
7. Bahan yang diperlukan adalah perbanyakan dokumen Materi
8. Alat yang diperlukan antara lain: LCD, Laptop/PC, printer, kamera, metaplan, spidol, flipchart, sound system, dll;
9. Pembagian peran diantara fasilitator;
10. Teknik fasilitasi: partisipatori.
11. Persiapan
12. Membuat kerangka acuan kegiatan;
13. Identifikasi calon peserta dan narasumber;
14. Menghubungi peserta dan narasumber;
15. Mempersiapkan tempat;
16. Mempersiapkan administrasi dan keuangan;
17. Menyepakati pembagian tugas.
18. Masukan
19. Undang-Undang No.23 Tahun 2014 Pemerintah Daerah;
20. Peraturan Kepala BNPB No.4 Tahun 2012 tentang penerapan sekolah/madrasah aman dari bencana;
21. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.23 Tahun 2013 tentang Perubahan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.15 Tahun 2010 tentang Standar Pelayanan Minimal Pendidikan Dasar di Kabupaten/Kota;
22. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 33 Tahun 2019 tentang Penerapan Pedoman Satuan Pendidikan Aman Bencana;
23. Standar Layanan Pendidikan Minimal di Daerah;
24. Lembar Informasi Sekolah Aman Yang Komprehensif;
25. Kerangka acuan program penerapan Pembelajaran Aman Bencana.
26. Agenda
27. Agenda Pelatihan Hari Ke-1

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Waktu** |  | **Materi/Kegiatan** |  | **Indikator Capaian** |
| Sesi-1 |  | Sambutan dan Pembukaan  **(BPBD)**.  Pengarusutamaan PRB di Sektor Pendidikan, serta peran sektor dalam mengarusutamakan PRB di sektor pendidikan dan sektor lain yang terkait dengan tujuan untuk membangun Pembelajaran Aman Bencana (*Safe Learning Disaster*). **(Narasumber: Dinas**  **Pendidikan)** |    | Terlaksananya pembukaan.  Mengetahui peran sektor dalam  mengarusutamakan  PRB di sektor pendidikan dan sektor lain. |
| Sesi-2 | Kerangka Kerja Pembelajaran Aman Bencana (*Safe Learning Disaster)* Yang Komprehensif.  **Narasumber: Fasilitator** | | Mengetahu Kerangka  Kerja Pembelajaran Aman Bencana (*Safe Learning Disaster*) yang Komprehensif. | |
| Sesi-3 | Payung Kebijakan Penerapan Pembelajaran Aman Bencana (*Safe Learning Disaster)* dan peran pemangku  kepentingan yang terkait.  **Narasumber: Fasilitator** | | Mengetahui Kebijakan Penerapan Pembelajaran Aman Bencana (*Safe Learning Disaster)* dan peran-peran para pihak dalam kegiatan Pembelajaran Aman Bencana *(Safe Learning Disaster)*. | |
| Sesi-4 | Konsepsi PB terkait Ancaman  Bencana dan Potensi Risiko  Bencana (Sesuai Potensi Risiko Bencana Desa) struktural dan  non structural.  **Narasumber: Fasilitator** | | Mengetahui tindakan/upaya PB sebelum, saat, dan setelah kejadian  Gempa/Tsunami. | |

**Catatan:** materi dapat dimodifikasi/ dirubah/ ditambah sesuai kebutuhan di daerah tanpa mengurangi output/capaian kegiatan

1. Agenda Pelatihan Hari Ke-2

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Waktu** | **Materi/Kegiatan** | **Indikator Capaian** |
| Sesi-1 | Pilar-1: Fasilitas Sekolah  Aman.  **Narasumber: Fasilitator** | Mengetahui 3 Pilar  Pembelajaran Aman Bencana (*Safe Learning Disaster*).  Mengetahui kontribusi Pemerintah desa dan komite sekolah dalam  mendukung penerapan dan keberlanjutan Pembelajaran Aman Bencana (*Safe Learning Disaster*). |
| Sesi-2 | Pilar-2: Penyelenggaraan  Penanggulangan Bencana di  Sekolah.  **Narasumber: Fasilitator** |
| Sesi-3 | Pilar-3: Pendidikan Untuk PRB.  Analisis Kontribusi Pemerintah desa dan komite sekolah dalam mendukung penerapan  dan keberlanjutan Pembelajaran Aman Bencana (*Safe Learning Disaster)*.  **Narasumber: Fasilitator** |

1. Agenda Pelatihan Hari Ke-3

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Waktu** | **Materi/Kegiatan** | **Indikator Capaian** |
| Sesi-1 | Konsepsi Kajian Risiko  Bencana Partisipatif.  **Narasumber: Fasilitator** | Peserta memahami  kajian risiko bencana partisiapatif. |
| Sesi-2 | Kajian Risiko Bencana  Partisipatif: Identifikasi  Ancaman.  **Narasumber: Fasilitator** | Peserta mampu  mengidentifikasi ancaman di sekitar sekolah. |
| Sesi-3 | Kajian Risiko Bencana  Partisipatif: Identifikasi  Kerentanan dan Kapasitas.  **Narasumber: Fasilitator** | Peserta mampu  mengidentifikasi kerentanan dan kapasitas di sekitar sekolah. |

**Catatan:** materi dapat dimodifikasi/dirubah/ditambah sesuai kebutuhan di daerah tanpa mengurangi output/capaian kegiatan.

1. **Pelatihan Siswa**

Pelatihan siswa merupakan salah satu tahapan peningkatan kapasitas siwa agar anak mengetahui pengetahuan dan ketrampilan dalam perlindungan dan penyelamatan. Tujuan kegiatan ini adalah:

1. Mempraktikan pembelajaran PRB kepada anak/siswa dalam mata pelajaran
2. Mendiseminasikan media KIE mengenai PRB kepada anak/siswa
3. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa tentang Pertolongan Pertama (PP);
4. Meningkatkan Pengetahuan dan keterampilan siswa dalam perlindungan dan penyelamatan.
5. Capaian
6. Tersampaikannya pengetahuan tentang konsep sekolah/madrasar aman bencana kepada anak
7. Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan anak dalam PRB
8. Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan anak dalam pertolongan, perlindungan dan penyelamatan diri saat bencana
9. Alat Verifikasi
10. Dokumen Notulen Kegiatan
11. Foto-Foto
12. Dokumentasi Kegiatan Lainnya
13. Metode Fasilitasi
    1. SMP/SMA/MTS/MA
    2. Metode pembelajaran melalui FGD;
    3. Metode pembelajaran melalui studi kasus;
    4. Metode pembelajaran melalui ceramah dan diskusi;
    5. Bermain peran;
    6. Menggunakan media pembelajaran yang edukatif (film, lagu, puisi, drama, maket, ilustrasi gambar, lembar balik, dan panggung boneka);
    7. Lebih banyak praktik di kelas maupun lapangan.
14. Narasumber
    1. Narasumber adalah guru kelas/mata Pelajaran masing-masing
    2. Tenaga ahli (PMI, Puskesmas, dll) untuk pertolongan pertama
    3. Fasilitator
    4. pengawas
15. Peserta

Peserta Pelatihan adalah siswa/murid

1. Lokasi dan Waktu

Kegiatan ini dilaksanakan selama 3 hari di ruang sekolah

1. Persiapan
   1. Koordinasi dengan pihak sekolah terkait jadwal pelaksanaan kegiatan
   2. Persiapan tempat
   3. Persiapan materi
   4. Inform-consent dari orang tua (jika dilakukan di luar lingkungan sekolah, dan/atau dilaksanakan diluar jam sekolah)
2. Alat dan Bahan
   1. Bahan yang diperlukan adalah perbanyakan dokumen materi
   2. Alat yang diperlukan antara lain: Film tentang Simulasi Bencana di Sekolah, LCD, Laptop/PC, printer, kamera, metaplan, spidol, flipchart dll.
3. Masukan

Referensi atau produk/hasil kegiatan lain apa saja yang diperlukan antara lain:

1. Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 Pemerintah Daerah
2. Peraturan Kepala BNPB No.4 Tahun 2012 tentang penerapan sekolah/madrasah aman dari bencana
3. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.23 Tahun 2013 tentang Perubahan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.15 Tahun 2010 tentang Standar Pelayanan Minimal Pendidikan Dasar di Kabupaten/Kota
4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 33 Tahun 2019 tentang Penerapan Pedoman Satuan Pendidikan Aman Bencana;
5. Standar Layanan Pendidikan Minimal di Daerah
6. Lembar Informasi Sekolah Aman Yang Komprehensif
7. Kerangka acuan program penerapan Pembelajaran Aman Bencana ( Safe Learning Disaster) (Pembelajaran Aman Bencana (*Safe Learning Disaster*);
8. Psikologi Perkembangan Anak
9. Film tentang kebencanaan
10. Agenda

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Sesi** | **Materi/Kegiatan** | **Keterangan** | **Metode** | **Alat dan bahan** |
| **Hari-1** | |  |  |  |
| Prasesi | Pengenalan   * Persiapan * Pengisian consent form * Pengisian absen | * Daftar hadir * Consent form | perorangan | Daftar hadir, consent form |
| * Sambutan dan   Pembukaan  Program PRBBNPB   * Penerapan   Pembelajaran Aman Bencana (*Safe Learning Disaster*) |  |  |  |
| * Perkenalan * Kesepakatan kelompok | * Peserta saling mengenal * Kesepakatan kelompok | Curah gagasan | Spidol, metaplan, plano |
| Sesi 1 | Mengenal istilahistilah bencana | Anak  mengetahui  istilah-istilah  bencana | Permainan, penjelasan, diskusi | Spidol, metaplan, plano |
| Sesi 2 | Konsepsi Sekolah  Aman | - Anak mengetahui konsep sekolah aman bencana | Permainan, penjelasan, diskusi | Spidol, metaplan, plano |
| **Sesi** | **Materi/Kegiatan** | **Keterangan** | **Metode** | **Alat dan bahan** |
| Sesi 3 | Sekolah Aman yang komprehensif  (mengenal pilar 1,  2, 3) | - Anak mengenal komponen pilar 1, 2, 3 | Permainan, penjelasan, diskusi | Spidol, metaplan, plano |
| **Hari-2** | | | | |
| Sesi 1 | Pemetaan ancaman sekolah | Peserta  memahami ancaman di sekolah | Pemaparan dan diskusi | Spidol, metaplan, plano |
| Sesi 2 | Pemetaan kerentanan dan kapasitas sekolah | Peserta  memahami kerentanan dan kapasitas sekolah | Pemaparan dan diskusi | Spidol, metaplan, plano |
| Sesi 3 | Membuat denah evakuasi sekolah | Denah sekolah | Praktek kelompok, observasi lingkungan sekitar sekolah | Spidol, metaplan, plano |
| **Hari-3** | | | | |
| Sesi 1 | Lanjutan Kajian Risiko | Anak mampu |  |  |
| Sesi 2 | Sebab dan dampak bencana  (karakteristik ancaman) | Anak mengetahui sebab, tanda tanda, dampak, dan upaya PRB | Menonton video, bernyanyi, penjelasan | Spidol, metaplan, plano, LCD, Laptop, video |
| Sesi 3 | Kesiapsiagaan bencana  (disesuaikan dengan prioritas ancaman  disekolah) | Anak mengetahui tindakan yang harus dilakukan  apabila terjadi bencana | Menonton video, bernyanyi, penjelasan | Spidol, metaplan, plano, LCD, Laptop, video |

Waktu didiskusikan dengan sekolah, khususnya menyangkut jadwal pendidikan informal (estrakurikuler).

1. Lainnya

Kegiatan ini merupakan kegiatan tambahan yang bisa dilaksanakan oleh daerah/ sekolah mengunakan anggaran daerah/sekolah untuk melengkapi indikator penerapan sekolah/madrasah aman dari bencana

1. **Workshop Kajian Risiko Bencana Partisipatif untuk Kepala Sekolah, Tenaga Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Komite Sekolah**

Kegiatan ini dilakukan dengan melaksananakan analisis secara sederhana terhadap ancaman bencana, kerentanan, dan kapasitas, serta menentukan peringkat prioritas risiko bencana di sekolah dan dijadikan sebagai referensi dalamperencanaan pembangunan sekolah/madrasah aman bencana.

* + 1. Capaian

Terlaksananya analisis secara sederhana terhadap ancaman bencana, kerentanan, dan kapasitas, serta menentukan peringkat prioritas risiko bencana di sekolah dan dijadikan sebagai referensi dalamperencanaan pembangunan sekolah/madrasah aman bencana.

* + 1. Alat Verifikasi

1. Dokumen Kajian Risiko Bencana Partisipatoris Sekolah
2. Peta Risiko Bencana Sekolah (Partisipatoris)
3. Dokumentasi Kegiatan lainnya
   * 1. Metode
4. Diskusi Terfokus
5. Curah Pendapat
6. Penugasan Kelompok
   * 1. Peserta

15 orang yang terdiri dari kepala sekolah, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, perwakilan komite sekolah, pegawai sekolah lain (satpam/pengelola kantin sekolah)dan unsur terkait lainnya yang dibutuhkandengan jumlah laki-laki dan perempuan yang seimbang atau disesuaikan dengan sumberdaya yang tersedia.

* + 1. Lokasi dan Waktu

Kegiatan ini dilaksanakan selama 2 hari di sekolah.

* + 1. Alat dan Bahan

1. Bahan yang diperlukan adalah perbanyakan dokumen materi;
2. Alat yang diperlukan antara lain: kertas karton, metaplan, spidol, flipchart, LCD Proyektor, Stading Benner, dll.
   * 1. Persiapan
3. Membuat kerangka acuan kegiatan
4. Identifikasi calon peserta dan narasumber
5. Menghubungi peserta dan narasumber
6. Internalisasi Bagi Narasumber
7. Mempersiapkan tempat
8. Mempersiapkan administrasi dan keuangan
9. Menyepakati pembagian tugas
   * 1. Masukan
10. Dokumen Input Kegiatan Kajian Penilaian Risiko Bencana dari Kegiatan Pelatihan Guru, Komite sekolah dan pemerintah desa;
11. Dokumen Input Kegiatan Kajian Penilaian Risiko Bencana dari Kegiatan Pelatihan Anak;
12. Informasi Kejadian Bencana yang pernah dan sering terjadi di Sekolah/Madrasah;
13. Sejarah Kejadian Bencana tingkat Desa;
14. Kajian Risiko Bencana Tingkat Komunitas Desa (kalau ada).
    * 1. Agenda
15. Agenda Lokakarya Hari Ke-1

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Waktu** | **Kegiatan** | **Indikator Capaian** |
| Sesi-1 | Review Kajian  Risiko Bencana  Partisipatif. | Peserta memahami pengertian dan terminologi risiko bencana.  Pemahaman tentang matriks kajian risiko bencana . |
| Sesi-2 | Pembuatan Peta  Risiko. | Tersedianya peta risiko bencana di sekolah. |
| Sesi-3 | Verifikasi hasilhasil Analisis dan Peta Risiko  Bencana Sekolah. | Terverifikasinya hasil kajian ancaman, kerentanan dan kapasitas yang telah didiskusikan dan peta risiko bencana sekolah. |

**Catatan:** materi dapat dimodifikasi/ dirubah/ ditambah sesuai kebutuhan di daerah tanpa mengurangi output/capaian kegiatan

1. Agenda Lokakarya Hari Ke-2

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Waktu** | **Kegiatan** | **Indikator Capaian** |
| Sesi-1 | Sebab dan dampak bencana  (karakteristik ancaman). | Peserta mengetahui sebab, tanda tanda, dampak, dan upaya PRB. |
| Sesi-2 | Kesiapsiagaan bencana  (disesuaikan dengan prioritas ancaman disekolah). | Peserta mengetahui tindakan yang harus dilakukan apabila terjadi bencana. |
| Sesi-3 | Rencana Tindak Lanjut. | Adanya Kesepakatan dari berbagai pihak terkait siapa berbuat apa dan dimana serta kapan. |

**Catatan:** materi dapat dimodifikasi/ dirubah/ ditambah sesuai kebutuhan di daerah tanpa mengurangi output/capaian kegiata

**Prosedur pelaksanaan kajian risiko partisipatif dapat dilihat pada lampiran 2.**

1. **Workshop Penyusunan Rencana Aksi dan Pembentukan Tim Siaga Bencana di Sekolah/Madrasah**

Kegiatan ini bertujuan:

1. Menyusun rencana aksi berdasarkan hasil kajian risiko bencana yang sebelumnya telah dilakukan dan disepakati prioritasnya;
2. Membentuk Tim Siaga Bencana Sekolah yang terdiri dari kepala sekolah, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan pegawai sekolah lain (satpam/pengelola kantin sekolah), siswa, dan perwakilan komite sekolah.
   * 1. Capaian
3. Tersusunnya rencana aksi berdasarkan hasil kajian risiko bencana yang sebelumnya telah dilakukan dan disepakati prioritasnya;
4. Terbentuknya Tim Siaga Bencana Sekolah yang terdiri dari kepala sekolah, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, pegawai sekolah lain (satpam/pengelola kantin sekolah), siswa, dan perwakilan komite sekolah.
   * 1. Alat Verifikasi
5. Dokumen Rencana Aksi Sekolah
6. Struktur Tim Siaga Bencana Sekolah
7. Dokumentasi Kegiatan.
   * 1. Peserta

Peserta sebanyak 15 orang yang terdiri dari kepala sekolah, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan pegawai sekolah lain (satpam/pengelola kantin sekolah), siswa, perwakilan komite sekolah, dan unsur lainnya yang dibutuhkan.

* + 1. Lokasi dan Waktu

Kegiatan ini dilaksanakan selama 2 hari di sekolah.

* + 1. Metode
  1. Pemparan
  2. Diskusi
     1. Alat dan Bahan

1. Dokumen hasil Kajian Risiko Bencana yang telah digandakan;
2. Daftar nama lengkap kepala sekolah, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, siswa yang aktif dalam kegiatan sekolah;
3. Alat yang diperlukan antara lain: laptop, printer, kertas karton, metaplan, spidol, flipchart dll;
   * 1. Persiapan
4. Membuat Kerangka Acuan Kegiatan;
5. Identifikasi calon peserta dan fasilitator;
6. Mempersiapkan tempat kegiatan;
7. Mempersiapkan administrasi kegiatan.
   * 1. Masukan
8. Dokumen Kajian Risiko Bencana Sekolah;
9. Peta Risiko Bencana Sekolah.
   * 1. Agenda
   1. Agenda Lokakarya Hari Ke-1 (Penyusunan Rencana Aksi Sekolah)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Waktu** | **Kegiatan** | **Indikator Capaian** |
| Sesi-1 | Pengantar rencana aksi sekolah. |  |
| Sesi-2 | Diskusi menggali kebutuhan sekolah berdasarkan kajian resiko bencana. | Teridentifikasi upaya/tindakan PB di Sekolah termasuk pengembangan (lanjutan) penerapan Pembelajaran Aman Bencana (*Safe Learning Disaster)*. |
| Sesi-3 | Diskusi penyusunan skala prioritas rencana aksi sekolah  Merumuskan dan menetapkan rencana aksi sekolah. | Teridentifikasi Prioritas  Tindakan/Kegiatan Rencana Aksi sekolah  Tersusunnya dokumen rencana aksi sekolah, untuk kemudian disahkan oleh Kepala Sekolah. |

* 1. Agenda Lokakarya Hari Ke-2 (Pembentukan Tim Siaga Bencana Sekolah)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Waktu** | **Kegiatan** | **Indikator Capaian** |
| Sesi-1 | Pengantar tentang pembentukan tim siaga bencana sekolah. | Draft Kerangka Acuan Tim Siaga Bencana Sekolah. |
| Sesi-2 | Diskusi syarat dan kriteria calon Tim  Siaga Bencana  Sekolah.  Diskusi tentang rumusan tugas dan fungsi Tim Siaga Bencana Sekolah. | Teridentifikasinya syarat dan kriteria calon TSBS.  Tersusunnya tugas dan fungsi  Tim Siaga Bencana Sekolah  (TSBS). |
| Sesi-3 | Diskusi Pemilihan dan penetapan TSBS. | Terbentuknya Tim Siaga Bencana Sekolah dan disahkan melalui SK Kepala Sekolah. |

**Catatan:** materi dapat dimodifikasi/dirubah/ditambah sesuai kebutuhan di daerah tanpa mengurangi capaian kegiatan

Prosedur penyusunan rencana aksi dan pembentukan tim siaga bencana di sekolah dapat dilihat pada lampiran 3.

1. **Workshop Penyusunan Prosedur Tetap Kedaruratan Bencana Sekolah**

Tujuan kegiatan ini adalah:

1. Menyusun prosedur tetap kedaruratan bencana sekolah berdasarkan hasil kajian risiko bencana yang sebelumnya telah dilakukan dan disepakati. Protap dilengkapi Peta Jalur Evakuasi, Rambu Evakuasi, Titik Kumpul, dan sistem peringatan dini;
2. Membuat dan memasang Peta Jalur Evakuasi, Rambu Evakuasi, dan Titik Kumpul;
3. Menyusun media publikasi sekolah untuk mengkomunikasikan hasil-hasilnya.
   * 1. Capaian
4. Tersusunnya prosedur tetap kedaruratan bencana sekolah/madrasah berdasarkan hasil kajian risiko bencana yang sebelumnya telah dilakukan dan disepakati. Protap dilengkapi Peta Jalur Evakuasi, Rambu Evakuasi, Titik Kumpul, dan sistem peringatan dini.
5. Terpasangnya Peta Jalur Evakuasi, Rambu Evakuasi, dan Titik Kumpul.
6. Tersedianya media publikasi sekolah untuk mengkomunikasikan hasil-hasilnya.
   * 1. Alat Verifikasi
7. Dokumen Rencana Kedaruratan Sekolah, dan Prosedur Tetap Kedaruratan Bencana Sekolah (termasuk evakuasi warga sekolah ke tempat aman)
8. Peta Jalur Evakuasi
9. Foto Rambu Evakuasi dan Titik Kumpul yang sudah terpasang
10. Dokumentasi Kegiatan lainnya
    * 1. Metode
    1. Diskusi Terfokus
    2. Penugasan Kelompok
    3. Gotong Royong
       1. Peserta

Perserta 15 orang yang terdiri dari kepala sekolah, guru, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan pegawai sekolah lain (satpam/pengelola kantin sekolah), perwakilan komite sekolah, dan unsur lainnya yang dibutuhkan,yang melaksanakan kajian risiko bencana partisipatif sekolah.

* + 1. Lokasi dan Waktu

Kegiatan ini dilaksanakan selama 4 hari di Sekolah

* + 1. Alat dan Bahan

1. Bahan yang diperlukan adalah perbanyakan dokumen materi;
2. Alat yang diperlukan antara lain: kamera, laptop, kertas plano, metaplan, spidol, flipchart, dll.
   * 1. Persiapan
3. MembuatKerangka Acuan Kegiatan;
4. Menentukan jadwal kegiatan;
5. Identifikasi calon peserta dan narasumber;
6. Menghubungi peserta dan narasumber;
7. Mempersiapkan tempat dan alat bahan;
8. Mempersiapkan administrasi dan keuangan;
9. Menyepakati pembagian tugas.
   * 1. Masukan
10. Peta Sketsa Sekolah (termasuk titik-titik bahaya dan aman);
11. Kajian Risiko Bencana Sekolah (termasuk Peta Risiko Bencana Sekolah);
12. Dokumen profil sekolah/madrasah, data demografi wilayah.
    * 1. Agenda
    1. Agenda Workshop Hari Ke-1

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Waktu** | **Kegiatan** | **Indikator Capaian** |
| Sesi-1 | Pengantar: Pemaparan hasil kajian risiko bencana disekolah. | Penyegaran kembali tentang ancaman, risiko, kerentanan dan  kapasitas di sekolah. |
| Sesi-2 | Pemaparan oleh narasumber: pengertian, fungsi dan bentuk protap. | Tersampaikan pentingnya protap dan bentuknya. |
| Sesi-3 | Diskusi Kelompok Terfokus:  dibagi 3 kelompok, tema diskusi pihak-pihak yang berperan dalam penanggulangan bencana di sekolah, dan seperti apa perannya. | Teridentifikasinya pihak-pihak beserta perannya dalam penanggulangan bencana di sekolah. |
| Sesi 4 | Kesimpulan hari 1 |  |

**Catatan:** materi dapat dimodifikasi/ dirubah/ ditambah sesuai kebutuhan di daerah tanpa mengurangi capaian kegiatan

* 1. Agenda Lokakarya Hari Ke-2

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Waktu** | **Kegiatan** | **Indikator Capaian** |
| Sesi-1 | Review hari 1  Diskusi Kelompok Terfokus:  Peserta dibagi 3 kelompok | Tersusun dokumen pelengkap |
| Sesi-2 | Melanjutkan Diskusi Kelompok Terfokus | Tersusun draft awal Protap |
| Sesi-3 | Presentasi kelompok  Identifikasi Jalur Evakuasi di Peta Sekolah | Pengumpulan input atas draft awal protap  Draft Peta Evakuasi  Sekolah |
| Sesi 4 | Pleno | Tersusun draft Protap beserta Peta Evakuasi Sekolah |

* 1. Agenda Lokakarya Hari Ke-3

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Waktu** | **Kegiatan** |  | **Indikator Capaian** |
| Sesi-1 | Penyusunan media publikasi |  | Tersusunnya media publikasi |
| Sesi 2 | Presentasi dan kesimpulan |  | Hasil Kesimpulan |

* 1. Agenda Lokakarya Hari Ke-4

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Waktu** | **Kegiatan** |  | **Indikator Capaian** |
| Sesi-1 | Pemasangan peta jalur evakuasi, rambu evakuasi, titik kumpul dan media publikasi sekolah |  | Terpasangnya peta jalur evakuasi, rambu evakuasi, titik kumpul dan media publikasi sekolah |

**Catatan:** materi dapat dimodifikasi/ dirubah/ ditambah sesuai kebutuhan di daerah tanpa mengurangi capaian kegiatan

Prosedur Workshop Penyusunan Prosedur Tetap Kedaruratan Bencana Sekolah dan Pembuatan Media Publikasi Sekolah dapat dilihat pada lampiran 4

1. **Bimbingan Teknis Tenaga Pendidik se-Kabupaten/Kota**
   * 1. Tujuan:
   1. Menyebarluaskan pengetahuan sekolah aman bencana
   2. Memotivasi sekolah lain untuk dapat melaksanakan sekolah aman bencana secara mandiri
      1. Capaian
   3. Peserta memiliki pengetahuan tentang sekolah aman
   4. Memiliki kemampuan untuk melaksanakan sekolah aman secara mandiri
   5. Peserta memiliki rencana tindak lanjut sekolah aman bencana di masing-masing sekolah.
      1. Alat Verifikasi
   6. Dokumen notulensi
   7. Paparan materi
   8. Hasil proses bimbingan teknis dan RTL masing-masing peserta
   9. Foto-foto
      1. Narasumber
   10. Tenaga pendidik sekolah pelaksana program Pembelajaran Aman Bencana (Safe Learning Disaster)
   11. Fasilitator
   12. BPBD/Dinas Pendidikan/Kementerian Agama
       1. Peserta

Peserta terdiri dari 30 orang tenaga pendidik

* + 1. Metode
  1. Presentasi paparan materi
  2. Diskusi & kerja kelompok
     1. Lokasi dan Waktu

Pelaksanaan bimtek dapat dilaksanakan di kantor pemerintah, gedung pertemuan, atau di sekolah yang bersangkutan. Waktu pelaksanaan adalah 3 hari yang mengacu pada rencana jadwal kegiatan yang sudah disusun dan disepakati.

* + 1. Alat dan Bahan

1. Alat yang diperlukan antara lain: LCD, Laptop/PC, printer, kamera, metaplan, spidol, flipchart, sound system, dll;
2. Bahan yang diperlukan adalah perbanyakan dokumen materi;
   * 1. Persiapan
3. Membuat kerangka acuan kegiatan;
4. Identifikasi calon peserta dan narasumber;
5. Menghubungi peserta dan narasumber;
6. Mempersiapkan tempat;
7. Menyiapkan alat dan bahan;
8. Mempersiapkan administrasi dan keuangan;
9. Menyepakati pembagian tugas/ peran diantara fasilitator
   * 1. Masukan
10. Undang-Undang No.23 Tahun 2014
11. Undang-Undang No. 24 Tahun 2007
12. Peraturan Kepala BNPB No.4 Tahun 2012 tentang penerapan sekolah/madrasah aman dari bencana;
13. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.23 Tahun 2013 tentang Perubahan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.15 Tahun 2010 tentang Standar Pelayanan Minimal Pendidikan Dasar di Kabupaten/Kota;
14. Standar Layanan Pendidikan Minimal di Daerah;
15. Lembar Informasi Sekolah Aman Yang Komprehensif;
16. Kerangka acuan program penerapan Pembelajaran Aman Bencana ( Safe Learning Disaster) (Pembelajaran Aman Bencana (Safe Learning Disaster)).
17. Panduan Fasilitator Sekolah/ Madrasah Aman, Kemdikbud, UNICEF dan Mitra ASSI
18. Juknis penerapan Satuan Pendidikan Aman Bencana (Pembelajaran Aman Bencana (Safe Learning Disaster)) BNPB 2018
19. Buku Pendidikan Tangguh Bencana, Seknas SPAB 2017
    * 1. Agenda
    1. Agenda kegiatan hari ke-1

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Waktu** | **Materi/Kegiatan** | **Indikator Capaian** |
| Sesi-1 | Penanggulangan bencana di  Indonesia dan Kebijakan Penanggulangan bencana di daerah.  **Narasumber: BPBD** | Peserta memahami  Penanggulangan bencana di Indonesia dan Kebijakan Penanggulangan bencana  di daerah. |
| Sesi-2 | Pengarusutamaan Pengurangan Risiko Bencana di sektor pendidikan (Pembelajaran Aman Bencana).  **Narasumber: Dinas**  **Pendidikan/ KEMENAG** |  |
| Sesi-3 | Tiga Pilar Sekolah aman  **Narasumber: Fasilitator** |  |

**Catatan:** materi dapat dimodifikasi/ dirubah/ ditambah sesuai kebutuhan di daerah tanpa mengurangi output/capaian kegiatan

* 1. Agenda pelatihan hari ke-2

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Waktu** | **Materi/Kegiatan** | **Indikator Capaian** |
| Sesi-1 | Kajian Risiko Bencana di  Sekolah.  Narasumber: Fasilitator |  |
| Sesi-2 | Petunjuk Teknis Pelaksanaan  Pembelajaran Aman Bencana (Safe Learning Disaster).  Narasumber: Fasilitator |  |
| Sesi-3 | Berbagi Pengalaman  Pembelajaran Pembelajaran Aman Bencana (Safe Learning Disaster) dan RTL.  Narasumber: Tenaga | Adanya rencana tindak lanjut pada setiap sekolah |
| **Waktu** | **Materi/Kegiatan** | **Indikator Capaian** |
|  | pendidik yang mendapat  program Pembelajaran Aman Bencana (Safe Learning Disaster) didampingi.  Fasilitator |  |

**Catatan:** materi dapat dimodifikasi/ dirubah/ ditambah sesuai kebutuhan di daerah tanpa mengurangi output/capaian kegiatan

1. **Persiapan dan Pelaksanaan Simulasi Kesiapsiagaan di Lingkungan Sekolah/Madrasah**

Persiapan simulasi dilakukan untuk menguji protap yang telah disusun dan disepakati

* + 1. Capaian

1. Setiap Warga Sekolah/Madrasah memahami arti peran masing-masing sesuai dengan sebenarnya;
2. Warga Sekolah/Madrasah mengetahui proses penyelamatan diri dalam situasi darurat;
3. Warga Sekolahmemiliki komitmen untuk menjalankan Prosedur Tanggap Darurat Bencana Sekolah yang disusun dan disepakati.
   * 1. Alat Verifikasi
4. Rencana informasi simulasi;
5. Rencana operasional simulasi;
6. Dokumentasi terlaksananya kegiatan simulasi.
   * 1. Metode
   1. Diskusi
   2. Praktek Lapangan
      1. Peserta

Peserta sebanyak 100 orang, yang terdiri dari:

1. Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan
2. Komite sekolah
3. Warga sekitar/ orangtua
4. Siswa
5. Komposisi jumlah peserta dapat dirubah/disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan didaerah tanpa mengurangi output/capaian dari kegiatan.
   * 1. Lokasi dan Waktu

Kabupaten/Kota, lingkungan sekolah, 2 hari; Lokasi Kegiatan: lokasi Sekolah Hari/Tanggal:

* + 1. Alat dan Bahan

1. Bahan yang diperlukan adalah dokumen skenario yang diperbanyak
2. Alat yang diperlukan antara lain: megaphone, laptop, printer, kertas karton, metaplan, spidol, flipchart dll
3. Mempersiapkan alat pendukung simulasi dengan menyesuaikan jenis ancaman yang akan di simulasikan
   * 1. Persiapan
4. Membuat Kerangka Acuan Kegiatan;
5. Identifikasi calon peserta dan narasumber;
6. Menghubungi peserta dan narasumber;
7. Mempersiapkan tempat;
8. Mempersiapkan administrasi dan keuangan;
9. Menyepakati pembagian tugas.
   * 1. Agenda

Tahapan Pelaksanaan simulasi:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Waktu** | **Materi/Kegiatan** | **Indikator Capaian** |
| Hari - 1 | 1. Penyusunan skenario simulasi.   (Fasilitator)   1. Pembagian peran atau pelaku.   (Kepala Sekolah)   1. Gladi kotor.   (Fasilitator) | 1. Tersedianya dokumen simulasi 2. Adanya pembagian peran atau pelaku 3. Terlaksananya latihan simulasi |
| Hari - 2 | a. Pelaksanaan simulasi  (Fasilitator dan BPBD) | a. Terlaksananya simulasi |
| **Waktu** | **Materi/Kegiatan** | **Indikator Capaian** |
|  | b. Evaluasi pelaksanaan simulasi  (Fasilitator) | b. Adanya dokumen evaluasi pelaksanaan simulasip |

* + 1. Masukan

1. Dokumen Input Kegiatan Kajian Penilaian Risiko Bencana dari Kegiatan Pelatihan Guru, Komite sekolah dan pemerintah desa;
2. Dokumen Input Kegiatan Kajian Penilaian Risiko Bencana dari Kegiatan Pelatihan Anak.

Prosedur Simulasi Kesiapsiagaan di lingkungan sekolah dapat dilihat pada lampiran 5.

1. **Penilaian Mandiri Akhir (Endline)**
   * 1. Tujuan
2. Mengidentifikasi kembali kondisi struktur dan non struktur sekolah/madrasah aman bencana;
3. Mendapatkan gambaran kondisi struktur dan non struktur sekolah/madrasah aman bencana.
   * 1. Capaian
4. Teridentifikasinya kondisi struktur dan non struktur sekolah/madrasah aman bencana;
5. Mendapatkan gambaran kondisi struktur dan non struktur sekolah/madrasah aman bencana.
   * 1. Alat Verifikasi

Jumlah peserta yang terlibat adalah 20 anak-anak pada hari pertama dan 20 orang (kepala sekolah, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, komite sekolah dan unsur terkait lainnya yang dibutuhkan).

* + 1. Peserta

Penilaiaan mandiri akhir dilaksankaan disekolah selama 2 hari.

* + 1. Lokasi dan Waktu

Penilaian mandiri akhir dilaksanakan disekolah selama 2 hari

* + 1. Metode
  1. FGD
  2. Survei Lapangan
     1. Alat dan Bahan

1. Bahan yang diperlukan adalah perbanyakan dokumen materi
2. Alat yang diperlukan antara lain: LCD, Laptop/PC, printer, kamera, metaplan, spidol, flipchart, sound system, dll
3. Pembagian peran diantara fasilitator
4. Teknik fasilitasi: partisipatori
   * 1. Persiapan
5. Membuat kerangka acuan kegiatan;
6. Identifikasi calon peserta dan narasumber;
7. Menghubungi peserta dan narasumber;
8. Mempersiapkan tempat;
9. Mempersiapkan administrasi dan keuangan;
10. Menyepakati pembagian tugas.
    * 1. Agenda

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Waktu** | **Materi/Kegiatan** | **Indikator Capaian** |
| Sesi-1 | Pelaksanaan penilaian | Terlaksanannya Penilaian |
| Sesi-2 | Kompilasi hasil | Adanya Hasil Penilaian |
| Sesi-3 | Analisa Hasil dan rencana tindak lanjut | Adanya Rencana Tindak Lanjut |

1. **Workshop Evaluasi Pelaksanaan dan Rencana Tindak Lanjut**
   * 1. Tujuan

Mengevaluasi proses dan hasil akhir pelaksanaan Pembelajaran Aman Bencana (Safe Learning Disaster) sebagai pembelajaran untuk perbaikan program-program serupa kedepan.

* + 1. Capaian

Adanya umpan balik hasil evaluasi proses Pembelajaran Aman Bencana (Safe Learning Disaster) sebagai pembelajaran untuk perbaikan program-program serupa kedepan.

* + 1. Alat Verifikasi

1. Dokumen notulensi hasil workshop;
2. Dokumen Laporan Pelaksanaan Kegiatan dan Rencana Tindak Lanjut Implementasi Pembelajaran Aman Bencana (Safe Learning Disaster);
3. Dokumentasi Kegiatan lainnya (foto dan video kegiatan)
4. Dokumen daftar peserta workshop akhir
   * 1. Narasumber

Sekda, Dinas Pendidikan/Kanwil Agama, BPBD, dan Fasilitator.

* + 1. Peserta

Peserta sebanyak 30 orang, meliputi: SKPD kunci, anggota komisi legislatif yang relevan, kepala sekolah, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, Komite Sekolah, pemerintah desa, SKPD terkait dan unsur lainnya yang terkait.

* + 1. Lokasi dan Waktu

Pelaksanaan bimtek dapat dilaksanakan di kantor pemerintah, gedung pertemuan, atau di sekolah yang bersangkutan. Waktu pelaksanaan adalah 1 hari yang mengacu pada rencana jadwal kegiatan yang sudah disusun dan disepakati.

* + 1. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan workshop evaluasi adalah pemaparan materi dan hasil kegiatan dan diskusi panel

* + 1. Alat dan Bahan

1. Bahan yang diperlukan adalah bahan materi yang diperbanyak;
2. Alat yang diperlukan antara lain: laptop, printer, kertas karton, metaplan, spidol, flipchart dan lain-lain.
   * 1. Persiapan
3. Membuat Kerangka Acuan Kegiatan;
4. Identifikasi calon peserta dan narasumber;
5. Menghubungi peserta dan narasumber;
6. Mempersiapkan tempat;
7. Mempersiapkan administrasi dan keuangan;
8. Menyepakati pembagian tugas.
   * 1. Agenda
   1. Agenda Lokakarya

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Waktu** | **Materi/Kegiatan** | **Indikator Capaian** |
| Sesi-1 | Sambutan dan  Pembukaan oleh Sekda  Laporan Pelaksanaan Program Penerapan Pembelajaran Aman Bencana (Safe Learning Disaster) oleh BPBD.  **Moderator: Fasilitator** | Peserta mengetahui hasilhasil program Pembelajaran Aman Bencana (Safe Learning Disaster). |
| Sesi-2 | Presentasi Hasil (Rencana aksi sekolah).  **Narasumber: Kepala**  **Sekolah dan Fasilitator** |  |
| Sesi-3 | Umpan balik (Refleksi, masukan, dan catatan hasil pelaksanaan kegiatan Pembelajaran Aman Bencana (Safe Learning Disaster).  **Narasumber: Fasilitator** | Teridentifikasinya pembelajaran, praktikpraktik baik dari pelaksanaan program, serta rekomendasi ke depan. |
| **Waktu** | **Materi/Kegiatan** | **Indikator Capaian** |
| Sesi-4 | Komitmen dan Rencana  Tindak Lanjut (Rencana  Advokasi/termasuk kampanye Pembelajaran Aman Bencana (Safe Learning Disaster) di daerah.  **Narasumber: Dinas**  **Pendidikan dan BPBD** | Rumusan rencana tindak lanjut program Pembelajaran Aman Bencana (Safe Learning Disaster). |

**BAB III**

**PELAPORAN**

Kerangka laporan akhir kegiatan penerapan Pembelajaran Aman Bencana *( Safe Learning Disaster*) sebagai berikut:

* + 1. Pengantar (Kepala Pelaksana BPBD)
    2. BAB I PENDAHULUAN
  1. Latar Belakang
  2. Kondisi Ancaman Sekolah
  3. Kondisi Sekolah (Lokasi, Jumlah Guru, Jumlah Siswa, Jumlah Kelas)
  4. Denah Sekolah
  5. Tujuan
  6. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan
     1. BAB II PELAKSANAAN

2.1 Workshop Persiapan Penerapan Pembelajaran Aman Bencana (*Safe Learning Disaster*) Stakeholders Kebencanaan

* 1. Tempat dan Waktu
  2. Daftar Peserta
  3. Fasilitator/Narasumber dan Materi
  4. Agenda
  5. Hasil yang dicapai

2.2 Penilaian Mandiri Awal (Baseline)

1. Tempat dan Waktu
2. Daftar Peserta
3. Fasilitator/Narasumber dan Materi
4. Agenda
5. Hasil yang dicapai

2.3 Pelatihan Tenaga Pendidik, Tenaga Kependidikan, Komite Sekolah dan Pemerintah Desa

(Kerangka Kerja Pembelajaran Aman Bencana (*Safe Learning Disaster*)

1. Tempat dan Waktu
2. Daftar Peserta
3. Fasilitator/Narasumber dan Materi
4. Agenda
5. Hasil yang dicapai

2.4 Pelatihan Siswa

1. Tempat dan Waktu
2. Daftar Peserta
3. Fasilitator/Narasumber dan Materi
4. Agenda
5. Hasil yang dicapai

2.5 Workshop Kajian Risiko Partisipatif

1. Tempat dan Waktu
2. Daftar Peserta
3. Fasilitator/Narasumber dan Materi
4. Agenda
5. Hasil yang dicapai

2.6 Penyusunan Rencana Aksi dan Pembentukan Tim Siaga Bencana

1. Tempat dan Waktu
2. Daftar Peserta
3. Fasilitator/Narasumber dan Materi
4. Agenda
5. Hasil yang dicapai

2.7 Workshop Pembuatan Prosedur Tetap Tanggap Darurat Bencana Sekolah, Peta Jalur

Evakuasi, Rambu Evakuasi, Titik Kumpuldan Pembuatan Media Publikasi Sekolah

1. Tempat dan Waktu
2. Daftar Peserta
3. Fasilitator/Narasumber dan Materi
4. Agenda
5. Hasil yang di capai

2.8 Bimbingan Teknis Tenaga Pendidik se-Kabupaten/Kota

1. Tempat dan Waktu
2. Daftar Peserta
3. Fasilitator/Narasumber dan Materi
4. Agenda
5. Hasil yang dicapai

2.9 Persiapan dan Pelaksanaan Simulasi Kesiapsiagaan dilingkungan Sekolah

1. Tempat dan Waktu
2. Daftar Peserta
3. Fasilitator/Narasumber dan Materi
4. Agenda
5. Hasil yang dicapai

2.10 Penilaian Mandiri Akhir (Endline)

1. Tempat dan Waktu
2. Daftar Peserta
3. Fasilitator/Narasumber dan Materi
4. Agenda
5. Hasil yang dicapai

2.11 Workshop Evaluasi Pelaksanaan dan Rencana Tindak Lanjut

1. Tempat dan Waktu
2. Daftar Peserta
3. Fasilitator/Narasumber dan Materi
4. Agenda
5. Hasil yang dicapai
   * 1. BAB III REKOMENDASI DAN RENCANA TINDAK LANJUT
     2. BAB IV PENUTUP
     3. LAMPIRAN
     4. Foto Kegiatan (Sesuai Tahapan)
     5. Video Dokumentasi
     6. Penilaian Awal Mandiri
     7. Kajian Risiko Sekolah
     8. Rencana Aksi
     9. Tim Siaga Bencana Sekolah
     10. Protap Tanggap Darurat Bencana Sekolah
     11. Peta Jalur Evakuasi
     12. Media Publikasi Sekolah
     13. Penilaian Mandiri Akhir

**LAMPIRAN**

1. Prosedur Pelatihan Anak/Siswa
2. Prosedur Workshop Kajian Risiko Bencana Partisipatif
3. Prosedur Workshop Penyusunan Rencana Aksi, Pembentukan Tim Siaga Bencana di Sekolah
4. Prosedur Workshop Penyusunan Prosedur Tetap Kedaruratan Bencana Sekolah dan Pembuatan Media Publikasi Sekolah
5. Prosedur Simulasi Kesiapsiagaan di Lingkungan Sekolah
6. Prosedur Workshop Evaluasi Pelaksanaan Dan Rencana Tindak Lanjut

**LAMPIRAN 1**

**PROSEDUR PELATIHAN ANAK/SISWA/TENAGA PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN**

1. Apa itu Sekolah/Madrasah Aman bencana? Mengapa Pembelajaran Aman Bencana ( *Safe Learning Disaster*) penting? Bagaimana cara mewujudkan Sekolah/Madrasah Aman? Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan untuk mewujudkan

Sekolah/Madrasah Aman?;

1. Apa itu bahaya? mengapa melakukan analisis bahaya? Bagaimana melakukan analisis bahaya ?;
2. Upaya dan tindakan penyelenggaraan penanggulangan bencana terkait bahaya bencana dan potensi risiko bencana yang harus dilakukan?;
3. Apa itu kapasitas? mengapa melakukan kajian kapasitas? Bagaimana melakukan kajian kapasitas ?;
4. Apa itu kerentanan? mengapa melakukan kajian kerentanan? Bagaimana melakukan kajian kerentanan ?;
5. Pilar 1 – fasilitas sekolah aman: Apakah sekolah berada pada lokasi yang aman dari bencana? Apa saja jenis ancaman bencana yang dimiliki oleh sekolah?;
6. Pilar 2 - manajemen bencana di sekolah: Manajemen seperti apa yang harus dimiliki sekolah untuk memastikan warga sekolah terlindungi dan terselamatkan dari ancaman bencana yang ada? Berikan berbagai contoh kongkrit manajemen sekolah yang dibutuhkan. Apa dan bagaimana proses yang perlu dilakukan untuk membangun manajemen bencana di sekolah? Siapa saja yang harus terlibat dalam proses penyusunan tersebut?;
7. Pilar 3 - pendidikan pencegahan dan PRB: Bagaimana pendidikan PRB dapat diintegrasikan ke dalam pelajaran sekolah? Apakah memungkinkan pendidikan PRB dilakukan pada saat pelajaran muatan lokal atau ekstrakurikuler?;
8. Menyusun rencana kerja program PRB dalam penerapan Pembelajaran Aman Bencana (*Safe Learning Disaster*);
9. Melakukan analisis kontribusi pemerintahan desa dan komite sekolah dalam mendukung penerapan dan keberlanjutan Pembelajaran Aman Bencana (*Safe Learning Disaster*);
10. Menyusun Rencana Tindak Lanjut.

**LAMPIRAN 2**

**PROSEDUR WORKSHOP KAJIAN RISIKO BENCANA PARTISIPATIF**

* + 1. **Pendahuluan**

Narasumber/fasilitator memaparkan materi mengenai risiko bencana dan bagaimana melakukan kajian risiko bencana.

* + 1. **Identifikasi dan Analisis Ancaman**
  1. Diskusi kelompok. Fasilitator dapat membagi peserta menjadi beberapa kelompok. Masing-masing kelompok secara bersamaan membahas mengenai jenis-jenis bahaya bencana yang dihadapi sekolah dan lingkungan sekitarnya, beserta analisanya berupa karakteristik, penyebab, dampak dan probabilitas ancaman. Hasil diskusi dapat dipresentasikan untuk didiskusikan bersama dan saling dilengkapi untuk mendapatkan hasil utuh dan komprehensif;
  2. Fasilitator memandu diskusi pleno untuk menentukan penilaian terhadap indikator umum dari bahaya bencana. Hasil analisis berupa matriks ranking ancaman disepakati bersama. Di bawah ini adalah matrik yang dipergunakan

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Jenis**  **ancaman bencana** | **Karakteristik ancaman bencana** | **Penyebab** | **Dampak yang ditimbulkan** | **Probabilitas**  **(Kemungkinan terjadinya bencana)** | **Keterangan** |
| Apa saja jenis  ancaman bencana yang ada di sekolah? | Bagaimana karakteristik dari ancaman bencana? Umumnya karakteristik meliputi: kekuatan yang merusak; peringatan dan tanda-tanda; jarak ancaman, kecepatan terjadinya akibat atau ancaman/ bahaya; frekuensi; periode; durasi. | Apa penyebab atau pemicu bencana? Bagaimana bencana bisa terjadi? | Apa dampak yang ditimbulkan akibat bencana? Agar informasi lebih spesifik, dampak bencana dibagi dalam berapa katagori; misalnya jiwa, luka-luka, kerusakan infrastuktur sekolah, lingkungan  dan ekonomi | Bagaimana kemungkinan terjadinya bencana di masa yang akan datang? Apakah bisa dipastikan akan terjadi tahun depan, atau sama sekali tidak bisa diduga? | Informasi yang tidak terakomodir dalam tabel namun dirasa penting. |

* 1. Pengidentifikasian dampak dan probabilitas dapat dilengkapi dengan penilaian menggunakan angka dari 1 – 5 atau 1 – 3. Contoh penggunaan skala angka 1 sampai 5 dalam menentukan nilai probabilitas dan dampak adalah sebagai berikut:

|  |  |
| --- | --- |
| Probabilitas | Dampak |
| 5 = Sangat Pasti (hampir dipastikan 100% terjadi tahun depan).  4 = Hampir Pasti (10 – 100% terjadi tahun depan, atau sekali dalam 10 tahun mendatang) 3 = Mungkin (1-10% terjadi tahun depan, atau sekali dalam  100 tahun)  2 = Kemungkinan Kecil  (kurang dari sekali dalam 100 tahun)  1 = Tidak Pasti (sama sekali tidak dapat dipastikan) | 5 = Sangat Parah (hampir dipastikan 100% wilayah hancur dan lumpuh total)  4 = Parah (50-75 % wilayah hancur dan lumpuh)  3 = Cukup Parah (10-50 %  wilayah hancur)  2 = Ringan (kurang 10% wilayah yang terkena)  1 = Tidak Parah (sama sekali tidak berdampak) |

* + 1. **Kajian Kerentanan**

1. Diskusi kelompok. Fasilitator membagi peserta menjadi beberapa kelompok. Masing-masing kelompok secara bersamaan membahas mengenai kerentanan yang dimiliki sekolah dari lima aspek penghidupan, yaitu aspek manusia, sosial, budaya, ekonomi, infrastruktur dan lingkungan. Di bawah ini adalah matrik yang dipergunakan, beserta contoh isian. Bila memungkinkan, bisa dianalisa tingkat kerentanan dari aspek tersebut;
2. Contoh di bawah ini adalah hasil kajian kerentanan untuk ancaman erupsi gunungapi (perlu diperhatikan bahwa contoh ini adalah hasil dari kajian di desa, bukan di sekolah).

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Aspek** | **Apa yang Terdampak?** | **Kelemahan Penyebab Terdampak** | **Tingkat** |
| Manusia | Meninggal 130 jiwa  Luka-luka 300 jiwa  Menderita ISPA | Masa bodoh/malas tahu  Tidak tahu tanda-tanda letusan gunungapi Tempat tinggal di kawasan rawan letusan gunungapi  Tidak waspada  Tidak sempat melarikan diri  Menghirup abu vulkanik/tidak menggunakan masker |  |
| Alam/  Lingkungan | Kebun 45 hektar gagal panen  Sumber air tercemar abu vulkanik | Belum sempat panen  Tanaman mati terkena abu vulkanik  Sumber air di kawasan sebaran abu dan tidak terlindungi |  |
| Fisik/  Infrastruktur | Rumah (rusak bagian atap)   * rumah rusak ringan 50 unit * rumah rusak sedang 10 unit * rumah rusak berat 2 unit   Kantor pemerintah desa 1 unit rusak berat Gedung SD1 unit rusak sedang bagian atap  Puskesmas 1 unit rusak berat  bagian atap | Berada di kawasan rawan letusan gunungapi Konstruksi atap terlalu datar (kurang miring) menyebabkan abu vulkanik tertumpuk di atap |  |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Aspek** | **Apa yang Terdampak?** | **Kelemahan Penyebab Terdampak** | **Tingkat** |
| Sosial/ Politik | Kehilangan keluarga |  |  |
| Finansial | Harta benda rusak/hilang:   * barang elektronik 80 unit * surat berharga 60 lembar * perhiasan 100 gr * mobil 50 unit * sepeda motor 100 unit Ternak mati/hilang: * sapi 300 ekor * kambing 100 ekor * ayam 1000 ekor * … | Tidak sempat diselamatkan |  |

1. Hasil diskusi dapat dipresentasikan untuk didiskusikan bersama dan saling dilengkapi untuk mendapatkan hasil utuh dan komprehensif
   * 1. **Kapasitas Kajian**
2. Diskusi Kelompok. Fasilitator dapat membagi peserta menjadi beberapa kelompok. Masing-masing kelompok secara bersamaan membahas mengenai kapasitas yang dimiliki sekolah, masih berdasarkan lima aspek penghidupan. Kapasitas yang diidentifikasi di dalam lima aspek tersebut mencakup komponen Kebijakan, Kesiapsiagaan dan Peran Serta Masyarakat;
3. Matriks yang digunakan adalah sebagai berikut:

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Aspek** | **Kapasitas**  **Yang**  **Sudah**  **Dimiliki** | **Kapasitas yang**  **Dibutuhkan** | **Tingkat Kapasitas** |
|  |  |  |  |
|  |  |  |  |
|  |  |  |  |

* + 1. **Analisis Risiko**

1. Hasil Kajian Kerentanan dan Kapasitas kemudian digunakan untuk melakukan Analisis Risiko dan mengetahui ancaman dengan risiko paling tinggi di sekolah/madrasah;
2. Analisa menggunakan matriks di bawah ini:

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Ancaman** | **Frekuensi terjadinya** | **Dampak dan Akibat** | | **Luasan dampak** | **Kapasitas** | **Jumlah** |
| **Kerugian** | **Korban** |
|  |  |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |  |

Keterangan Pengisian: Kolom “Ancaman” diisi dengan jenisjenis ancaman yang telah diidentifikasi. Kolom selanjutnya (Frekuensi, Kerugian, Korban, Luasan Dampak, dan Kapasitas) diisi dengan nilai berdasarkan skala 1 – 5.

Sedangkan kolom “Jumlah” dengan hasil penjumlahan angka dari setiap baris

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Frekuensi** | **Dampak**  **Kerugian** | **Dampak Korban** | **Luas dampak** | **Kapasitas** |
| 1 | Sangat Jarang: 5 tahun lebih | Sangat  sedikit 5 jt | Sangat sedikit 1-5 org | KK | Sangat tinggi |
| 2 | Jarang:  4 - 5 tahun | Sedikit 10  jt | Sedikit 5-10 org | RT | Tinggi |
| 3 | Sedang:  2 - 3 tahun | Sedang 50  jt | Sedang  10-50 org | RW | Sedang |
| 4 | Sering: 1 tahun | Banyak  50-100 jt | Banyak 50-100 org | Dusun | Rendah |
| 5 | Sangat  Sering: tiap bulan | Sangat banyak ≥100 jt | Sangat banyak ≥100 org | Desa | Sangat rendah |

* + 1. **Peta Risiko Bencana**

1. Pembuatan peta risiko bencana ini bertujuan untuk menemukan, memahami, mendokumentasikan jenis dan sebaran ancaman, aset berisiko, bentuk-bentuk kelemahan dan kekuatan. Peta risiko juga berguna sebagai visualisasi ketika mendiskusikan dan mensepakati solusi atas masalah kampung seperti misalnya 1) titik kumpul evakuasi, 2) jalur evakuasi terpendek dan aman, dll;
2. Fasilitator menjelaskan tujuan dan hasil pemetaan, bila perlu disertai contoh hasil pemetaan;
3. Menyepakati unsur-unsur dalam peta. Sepakati obyek atau unsur apa saja untuk digambar dalam peta. Dalam konteks pengelolaan risiko bencana di sekolah biasanya unsur peta meliputi; 1) jalan, 2) bangunan sekolah, 3) daerah-daerah di sekolah yang rawan/berbahaya, 4) jalur aman evakuasi, 5) titik tujuan evakuasi, 6) daerah diperkirakan terkena ancaman, 7) arah kedatangan ancaman, 7) letak alat tanda bahaya, serta unsur alami yang berada di sekitar sekolah seperti kebun, hutan, sungai, atau bukit;
4. Mulai menggambar peta. Setelah elemen peta disepakati proses menggambar dapat dimulai. Disarankan menggunakan simbol dan atau warna berbeda untuk setiap unsur peta;
5. Mengecek lapangan. Usai menggambar, lakukan pengecekan lapangan bersama dengan membawa serta peta hasil penggambaran. Catat temuan penting untuk ditambahkan atau diperbaiki pada peta. Langkah ini perlu untuk memastikan bahwa tidak ada hal-hal penting terlewatkan. Akhiri dengan memberikan apresiasi dan mendiskusikan langkah selanjutnya.

**LAMPIRAN 3**

**PROSEDUR WORKSHOP PENYUSUNAN RENCANA AKSI, PEMBENTUKAN TIM SIAGA BENCANA DI SEKOLAH**

**Uraian Proses Penyusunan Rencana Aksi Sekolah**

* + 1. Pemaparan Fasilitator tentang 'Rencana Aksi Sekolah' (RAS). RAS merupakan rencana kegiatan komunitas dalam bentuk tabel untuk mengelola pengurangan risiko bencana sekaligus sebagai pedoman pihak yang berkepentingan dalam melakukan dukungan (misalnya pemerintah desa, UPTD/Dinas Pendidikan, dll.);
    2. RAS memuat Prioritas upaya/tindakan dimana ruang lingkupnya meliputi upaya-upaya atau pilihan tindakan PRB(pencegahan, mitigasi, dan kesiapsiagaan);
    3. Pertimbangan prioritas adalah jika kegiatan tersebut harus segera dilakukan karena akan berdampak buruk jika tidak dilakukan segera. Tetapi fokus kegiatan RAK dalam Pembelajaran Aman Bencana (*Safe Learning Disaster*) dapat difokuskan untuk/agar warga sekolah (a) meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seluruh warga sekolah untuk menyelamatkan diri dari bencana yang ada atau zero victim, (b) warga sekolah memiliki kemampuan dalam menangani kondisi kritis di sekolah, (c) warga sekolah dan sekolah mampu menyiapkan dan menangani berbagai kebutuhan darurat/cepat warga sekolah saat kejadian atau dalam kondisi bencana.

**Tabel Baseline/Check-list Awal Kapasitas Sekolah Untuk Identifikasi Kebutuhan**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **INDIKATOR** | **SUB INDIKATOR** | **NO** | **PERTANYAAN KUNCI** | **JAWABAN** | |
|  |  |  |  | **Ya** | **Tidak** |
| **Lokasi aman dari bencana** | **Sejarah Bencana Alam** | 1 | Terdapat garis sepadan bangunan di sekolah/madrasah kami. |  |  |
| 2 | Sekolah/madrasah kami tidak terletak di lahan bekas pembuangan sampah akhir (TPA) dan daerah bekas pertambangan |  |  |
| 3 | Bangunan sekolah/madrasah kami tidak pernah rusak akibat bencana alam. |  |  |
| 4 | Bangunan sekolah/madrasah kami belum dibangun kembali/diperkuat setelah kerusakan terjadi. |  |  |
| **Kondisi**  **Sekolah/ madrasah**  **Terhadap**  **Paparan**  **Bencana**  **Gempa Bumi** | 5 | Bangunan sekolah/madrasah kami dirancang untuk tahan terhadap gempa. |  |  |
| 6 | Pintu kelas dan gerbang sekolah/madrasah kami cukup lebar untuk penyelamatan saat gempa |  |  |
| 7 | Sekolah/madrasah kami sudah memiliki penanda jalur evakuasi jika terjadi gempa bumi |  |  |
| 8 | Sekolah/madrasah kami sudah memiliki penanda tempat berkumpul jika terjadi gempa bumi |  |  |
| 125 | Sekolah/madrasah kami tidak berada pada wilayah rawan ancaman gempa bumi |  |  |
| 126 | Sekolah/madrasah kami tidak berlokasi di daerah yang pernah terkena gempa bumi besar sebelumnya |  |  |
| 127 | Sekolah/madrasah kami tidak memiliki vegetasi pohon yang membahayakan jika terjadi gempa bumi. |  |  |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **INDIKATOR** | **SUB INDIKATOR** | **NO** | **PERTANYAAN KUNCI** | **JAWABAN** | |
|  | **Kondisi**  **Sekolah/ madrasah**  **Terhadap**  **Paparan**  **Bencana**  **Tsunami** | 131 | Sekolah/madrasah kami tidak berada pada wilayah yang rawan terjadinya kejadian bencana alam tsunami |  |  |
| 132 | Sekolah/madrasah kami tidak berlokasi di daerah yang pernah terkena bencana alam tsunami sebelumnya |  |  |
| 133 | Rancangan sekolah/madrasah kami sudah memiliki rancangan yang aman dari tsunami |  |  |
| 134 | Sekolah/madrasah kami sudah memiliki penanda jalur evakuasi jika terjadi tsunami |  |  |
| 135 | Sekolah/madrasah kami sudah memiliki penanda tempat berkumpul yang aman saat kejadian tsunami |  |  |
| **Kondisi**  **Sekolah/ madrasah**  **Terhadap**  **Paparan**  **Bencana**  **Gunung Berapi** | 141 | Sekolah/madrasah kami tidak berada pada Kawasan Rawan Bencana (KRB) Gunung Api |  |  |
| 142 | Sekolah/madrasah kami tidak berlokasi di daerah yang dekat dengan aliran lahar dingin yang dapat meluap |  |  |
| 143 | Sekolah/madrasah kami tidak pernah mengalami dampak erupsi gunung api sebelumnya |  |  |
| 144 | Rancangan sekolah/madrasah kami sudah memperhitungkan resiko terpapar dampak erupsi gunung api |  |  |
| **Kondisi**  **Sekolah/ madrasah**  **Terhadap**  **Paparan**  **Bencana**  **Longsor** | 151 | Sekolah/madrasah kami tidak berada pada daerah berlereng curam yang sewaktu-waktu bisa longsor |  |  |
| 152 | Sekolah/madrasah kami tidak berlokasi di daerah yang pernah terkena bencana tanah longsor sebelumnya |  |  |
| 153 | Sekolah/madrasah kami jauh dari lokasi pusat kejadian bencana tanah longsor sebelumnya |  |  |
| 154 | Rancangan sekolah/madrasah kami sudah memperhitungkan ancaman tanah longsor yang ada di sekitar |  |  |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **INDIKATOR** | **SUB INDIKATOR** | **NO** | **PERTANYAAN KUNCI** | **JAWABAN** | |
|  | **Kondisi**  **Sekolah/ madrasah**  **Terhadap**  **Paparan**  **Bencana**  **Kebakaran** | 161 | Rancangan sekolah/madrasah kami sudah memperhitungkan resiko bencana kebakaran |  |  |
| 162 | Pintu kelas dan gerbang sekolah/madrasah kami cukup lebar untuk penyelamatan saat kebakaran |  |  |
| 163 | Sekolah/madrasah kami sudah memiliki penanda jalur evakuasi jika terjadi kebakaran |  |  |
| 164 | Sekolah/madrasah kami sudah mmemiliki penanda tempat berkumpul jika terjadi kebakaran |  |  |
| 165 | Sekolah/madrasah kami tidak berada pada wilayah permukiman padat yang rawan kebakaran |  |  |
| **Kondisi**  **Sekolah/ madrasah**  **Terhadap**  **Paparan**  **Bencana**  **Bencana Lain** | 171 | Sekolah/madrasah kami tidak berada dalam wilayah rawan terhadap bencana lain.  (....................................................................................) |  |  |
| **STRUKTUR BANGUNAN** | **Pondasi** | 211 | Ada sistem pondasi di bawah bangunan sekolah/madrasah. |  |  |
| **Balok** | 221 | Bangunan memiliki balok sloof/balok ikat fondasi. |  |  |
| 222 | Bangunan sekolah/madrasah memiliki balok ring. |  |  |
| 223 | Balok terbebas dari kerusakan (retak, pecah, lepas dari ikatannya). |  |  |
| 224 | Sambungan pembesian (tulangan) tersambung secara kuat dan baik. |  |  |
| **Kolom** | 231 | Bangunan sekolah/madrasah memiliki kolom. |  |  |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **INDIKATOR** | **SUB INDIKATOR** | **NO** | **PERTANYAAN KUNCI** | **JAWABAN** | |
|  |  | 232 | Semua kolom terbebas dari kerusakan (retak, pecah, lepas dari ikatannya). |  |  |
| 233 | Tiap sudut kolom yang terbuat dari kayu diatasnya mempunyai sokong diagonal. |  |  |
| **Dinding** | 241 | Dinding bangunan sekolah/madrasah terbuat dari bahan yang ringan. |  |  |
| 242 | Dinding sekolah/madrasah bebas dari keretakan. |  |  |
| 243 | Terdapat paku untuk mengkoneksikan dinding dengan kayu kusen. |  |  |
| **Atap** | 251 | Atap bangunan terbuat dari material yang ringan. |  |  |
| 252 | Penutup atap dihubungkan dengan baik pada rangka atap. |  |  |
| **DESAIN DAN PENATAAN KELAS** | **Dinding Partisi** | 311 | Dinding partisi sudah diikatkan pada komponen-komponen terdekat. |  |  |
| **Langit- Langit** | 321 | Plafon atau kisi-kisi sudah diikatkan dengan kuat ke sistem atap. |  |  |
| **Pintu dan Jendela** | 331 | Pintu kelas terbuka keluar ruangan. |  |  |
| 332 | Jendela yang berkaca telah diberi ikatan silang antar sudutnya sebagai pengikat lateral pada struktur atau pada kaca dilapisi dengan plastik pengaman kaca sehingga saat terjadi gempa, pecahan kaca tidak akan membahayakan? |  |  |
| **Ornamen tetap** | 341 | Benda-benda yang menggantung di langit-langit sudah dipastikan tidak akan bertabrakan satu sama lain ketika terjadi gempa? |  |  |
| 342 | Lampu-lampu sudah dipasang dengan kuat dan tepat pada tempatnya? |  |  |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **INDIKATOR** | **SUB INDIKATOR** | **NO** | **PERTANYAAN KUNCI** | **JAWABAN** | |
|  |  |  |  |  |  |
| 343 | Tiang bendera sudah tertanam dengan baik dan kuat pada tempatnya? |  |  |
| 344 | Papan petunjuk di kawasan sekolah/madrasah sudah diikatkan dengan baik? |  |  |
| 345 | Genteng sudah diikatkan denga baik pada strukur atap? |  |  |
| **Tangga** | 351 | Apabila ada tangga, pegangan tangga sudah dijangkarkan dengan kuat dan dijangkarkan dengan baik? |  |  |
| **Lantai dan Keramik** | 361 | Lantai terbebas dari keretakan. |  |  |
| 362 | Keramik lantai masih dalam kondisi utuh. |  |  |
| **Sekitar** | 371 | Terdapat tempat evakuasi atau lapangan terbuka. |  |  |
| 372 | Jalur evakuasi aman dari benda yang berjatuhan. |  |  |
| 373 | Pohon mati atau rapuk sudah ditebang sehingga tidak akan jatuh/patah saat gempa terjadi. |  |  |
| **DUKUNGAN**  **SARANA DAN**  **PRASARANA** | **Peralatan Listrik**  **(telepon, televisi,**  **komputer,**  **lampu, kipas angin, dll)** | 411 | Peralatan yang penting sudah diikatkan dengan baik untuk menghindari peralatan tersebut bergeser dari atas rak atau meja. |  |  |
| 412 | Telepon yang diletakkan di atas meja sudah cukup jauh dari tepi sehingga telefon tersebut tidak akan terjatuh. |  |  |
| 413 | Speakers /pengeras suara, computer, dan alat-alat elektronik lain sudah diikatkan dengan baik sehingga tidak menghambat jalur evakuasi saat terjadi bencana. |  |  |
| 414 | Informasi penting yang berada di dalam komputer sudah disimpan secara periodik ditempat lain sebagai cadangan. |  |  |
| **Perabotan** | 421 | Rak-rak buku, filing cabinet sudah diangkurkan dengan baik pada dinding atau lantai. |  |  |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **INDIKATOR** | **SUB INDIKATOR** | **NO** | **PERTANYAAN KUNCI** | **JAWABAN** | |
|  |  | 422 | Kondisi rak-rak buku, rak, filing cabinet masih dalam keadaan yang baik (tidak lapuk)?. |  |  |
| 423 | Rak-rak buku sudah dilengkapi dengan penyangga atau kabel di tepi, untuk menjaga buku yang jatuh. |  |  |
| 424 | Barang-barang yang dapat pecah sudah berada pada tempat yang cukup stabil dan aman. |  |  |
| 425 | Rak-rak yang menyimpan peralatan P3K terletak pada tempat yang mudah diakses dan tidak mudah rusak. |  |  |
| 426 | Rak-rak yang beroda sudah ditahan/di-block untuk menghindari rak tersebut meluncur saat gempa. |  |  |
| 427 | Meja terbuat dari bahan yang cukup kuat untuk menahan jatuhnya reruntuhan. |  |  |
| 428 | Sudut-sudut meja sudah diratakan dan dibuat tumpul untuk menghindari adanya cedera |  |  |
| **Gambar dan Papan** | 431 | Gambar, papan, dan hiasan dinding sudah dipasang dengan kuat pada dinding dan terletak pada lokasi yang tidak membahayakan. |  |  |
| **Bahan- Bahan**  **Berbahaya dan Beracun** | 441 | Barang-barang kimia sudah disimpan sesuai rekomendasi dari pabrik yang membuatnya. |  |  |
| 442 | Tabung gas LPG sudah diamankan dengan baik dan tertutup dengan kencang. |  |  |
| **Utilitas dan Sekitarnya** | 451 | Sambungan pada perpipaan cukup kuat untuk menghindari kerusakan pada saat gempa terjadi. |  |  |
| 452 | Perpipaan terletak pada jalur evakuasi. |  |  |
| **Utilitas yang Lain** | 461 | Tersedia tabung pemadam api. |  |  |
| 462 | Kotak pemadam api sudah diikatkan dengan aman. |  |  |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **INDIKATOR** | **SUB INDIKATOR** | **NO** | **PERTANYAAN KUNCI** | **JAWABAN** | |
|  |  | 463 | Tabung pemadam api diamankan dengan pengikat yang mudah dilepaskan. |  |  |
| **Peralatan Listrik** | 571 | Tempat/pipa kabel sudah diikat secara lateral sehingga tidak mudah terlepas dari ikatannya. |  |  |
| **Pengetahuan,**  **Sikap, dan**  **Tindakan** |  | 1 | Sekolah/madrasah memiliki mata pelajaran yang memuat sejarah kebencanaan di lingkungan sekolah/ madrasah. |  |  |
| 2 | Sekolah/madrasah memiliki mata pelajaran yang memuat kerentanan manusia dan sumber daya kehidupan dalam kaitannya dengan bencana. |  |  |
| 3 | Sekolah/madrasah memiliki mata pelajaran yang memuat kapasitas manusia dan sumber daya kehidupan dalam kaitannya dengan bencana. |  |  |
| 4 | Sekolah/madrasah memiliki mata pelajaran yang memuat upaya pengurangan resiko bencana di lingkungan sekolah/madrasah. |  |  |
| 5 | Sekolah/madrasah memiliki ekstrakurikuler yang mendidik anak untuk melakukan kegiatan pengamatan tentang bahaya/ancaman bencana di lingkungan sekolah/madrasah. |  |  |
| 6 | Sekolah/madrasah memiliki ekstrakurikuler yang mendidik anak untuk melakukan penilaian kapasitas dan kerentanan sekolah/madrasah secara struktural |  |  |
| 7 | Sekolah/madrasah memiliki ekstrakurikuler yang mendidik anak untuk melakukan penilaian kapasitas dan kerentanan sekolah/madrasah secara non structural |  |  |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **INDIKATOR** | **SUB INDIKATOR** | **NO** | **PERTANYAAN KUNCI** | **JAWABAN** | |
|  |  | 8 | Sekolah/madrasah memiliki kegiatan untuk meningkatkan keterampilan dalam upaya pengurangan resiko bencana di sekolah/madrasah. |  |  |
| 9 | Sekolah/madrasah pernah mengadakan sosialisasi mengenai penerapan sekolah/madrasah aman dari bencana untuk seluruh warga sekolah/madrasah termasuk anak. |  |  |
| 10 | Sosialisasi penerapan sekolah/madrasah aman dari bencana dilakukan secara berkala minimal 1 tahun sekali |  |  |
| 11 | Sekolah/madrasah pernah mengadakan kegiatan pelatihan kesiapsiagaan yang melibatkan warga sekolah/ madrasah termasuk anak. |  |  |
| 12 | Kegiatan pelatihan kesiapsiagaan yang melibatkan warga sekolah/ madrasah termasuk anak dilaksanakan secara berkala minimal 1 tahun sekali |  |  |
| **Kebijakan Sekolah/Madrasah** |  | 1 | Ada pernyataan tertulis di dalam program sekolah/madrasah yang mendukung upaya Pengurangan Resiko Bencana (PRB) di sekolah/madrasah. |  |  |
| 2 | Ada pernyataan tertulis dalam rencana kegiatan dan anggaran  sekolah/madrasah yang mendukung upaya PRB di sekolah/madrasah. |  |  |
| 3 | Sekolah/madrasah memiliki majalah dinding/buku/ modul/poster/media lainnya yang memuat pengetahuan dan informasi mengenai PRB yang dapat diakses oleh seluruh warga sekolah /madrasah termasuk anak berkebutuhan khusus. |  |  |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **INDIKATOR** | **SUB INDIKATOR** | **NO** | **PERTANYAAN KUNCI** | **JAWABAN** | |
|  |  | 4 | Ada warga sekolah/madrasah yang berpartisipasi dalam kegiatan PRB yang diadakan oleh pihak luar (contoh: pelatihan, musyawarah guru, jambore murid, dsb) |  |  |
| 5 | Setiap warga sekolah temasuk anak berkebutuhan khusus memiliki kesempatan untuk berpartisipasi di dalam kegiatan PRB yang diadakan oleh pihak luar (contoh: pelatihan, musyawarah guru, jamboree murid, dsb) |  |  |
| 6 | Sekolah/Madrasah pernah mengintegrasikan penerapan sekolah/madrasah aman dari bencana kedalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah |  |  |
| 7 | Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah setiap tahun mencantumkan kegiatan penerapan sekolah/madrasah aman dari bencana secara structural |  |  |
| 8 | Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah setiap tahun mencantumkan kegiatan penerapan sekolah/madrasah aman dari bencana secara non structural |  |  |
| **Perencanaan Kesiapsiagaan** |  | 1 | Sekolah/madrasah memiliki dokumen hasil penilaian kerentanan dan kapasitas sekolah/madrasah terhadap ancaman bencana di lingkungan sekolah/madrasah. |  |  |
| 2 | Dokumen hasil penilaian kerentanan dan kapasitas sekolah/madrasah terhadap ancaman bencana di lingkungan sekolah/madrasah disusun secara partisipatif termasuk melibatkan anak perempuan dan laki-laki |  |  |
| 3 | Dokumen hasil penilaian kerentanan dan kapasitas sekolah/madrasah terhadap ancaman bencana di lingkungan sekolah/madrasah diperbaharui secara berkala. |  |  |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **INDIKATOR** | **SUB INDIKATOR** | **NO** | **PERTANYAAN KUNCI** | **JAWABAN** | |
|  |  | 4 | Ada kesepakatan tertulis mengenai peran dan tanggung jawab warga sekolah/madrasah jika terjadi bencana. |  |  |
| 5 | Warga sekolah/madrasah termasuk anak secara aktif dan partisipatif merancang jalur dan rambu evakuasi yang mudah dibaca dan diikuti, baik di dalam maupun di luar kelas. |  |  |
| 6 | Warga sekolah/madrasah termasuk anak secara aktif dan partisipatif membuat Peta Evakuasi |  |  |
| 7 | Warga sekolah/madrasah termasuk anak menyepakati lokasi titik kumpul untuk evakuasi bersamaorangtua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar |  |  |
| 8 | Sekolah/madrasah memiliki prosedur tetap tentang evakuasi terintegrasi jika terjadi bencana |  |  |
| 9 | Sekolah/madrasah pernah mengadakan simulasi prosedur tetap evakuasi terintegrasi. |  |  |
| 10 | Sekolah/madrasah mengadakan simulasi prosedur tetap evakuasi terintegrasi secara berkala minimal 1 tahun sekali |  |  |
| 11 | Sekolah/madrasah pernah mengadakan simulasi evakuasi bencana yang diikuti oleh anak, guru, kepala sekolah, komite sekolah, dan warga sekolah lainnya, termasuk anak berkebutuhan khusus. |  |  |
| 12 | Warga sekolah/madrasah termasuk anak memperbaharui rencana evakuasi terintegrasi berdasarkan hasil evaluasi setelah simulasi dilaksanakan. |  |  |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **INDIKATOR** | **SUB INDIKATOR** | **NO** | **PERTANYAAN KUNCI** | **JAWABAN** | |
|  |  | 13 | Simulasi evakuasi bencana yang diikuti oleh seluruh warga sekolah/madrasah termasuk anak berkebutuhan khusus, komite sekolah, dan warga sekolah lainnya, termasuk anak dilakukan secara berkala. |  |  |
| 14 | Simulasi tersebut diikuti oleh warga di lingkungan sekitar sekolah/madrasah. |  |  |
| **Mobilisasi Sumber Daya** |  | 1 | Sekolah/madrasah memiliki ruang UKS termasuk obat P3K untuk pertolongan pertama yang dapat digunakan segera setelah bencana terjadi. |  |  |
| 2 | Sekolah/madrasah memiliki tandu/tali/tambang,terpal/ tenda/alat-alat keselamatan lainnya. |  |  |
| 3 | Peserta didik di sekolah/madrasah melembagakan kegiatan PRB di bawah koordinasi OSIS |  |  |
| 4 | Ada peserta didik termasuk anak berkebutuhan khusus terlibat dalam kegiatan PRB di sekolah/madrasah sebagai perencana |  |  |
| 5 | Ada peserta didik termasuk anak berkebutuhan khusus terlibat dalam kegiatan PRB di sekolah/madrasah sebagai pelaksana |  |  |
| 6 | Ada peserta didik termasuk anak berkebutuhan khusus terlibat dalam kegiatan PRB di sekolah/madrasah sebagai tim monitoring dan evaluasi |  |  |
| 7 | Sekolah/madrasah mengadakan pertemuan dengan pihak guru, peserta didik, komite sekolah/madrasah, petugas administrasi dan warga sekolah/madrasah lainnya untuk memperkenalkan upaya PRB di sekolah/madrasah. |  |  |
| 8 | Pertemuan internal tersebut dilakukan secara rutin/berkala. |  |  |
| **INDIKATOR** | **SUB INDIKATOR** | **NO** | **PERTANYAAN KUNCI** | **JAWABAN** | |
|  |  | 9 | Sekolah/madrasah membentuk satuan tugas penanggulangan  bencana yang melibatkan guru, peserta didik, komite sekolah/madrasah, petugas administrasi dan warga sekolah/madrasah lainnya |  |  |
| 10 | Sekolah/madrasah pernah mengadakan pertemuan external dengan warga di sekitar lingkungan sekolah/madrasah, warga desa/kelurahan/kecamatan/ perwakilan BPBD/lembaga pemerintahan lainnya untuk memperkenalkan upaya PRB di lingkungan sekitar sekolah/ madrasah. |  |  |
| 11 | Pertemuan eksternal tersebut dilakukan secara rutin/berkala. |  |  |

* Peserta diminta untuk mengidentifikasi program-program pengurangan risiko bencana (pencegahan, mitigasi dan kesiapsiagaan) yang bisa dan mungkin dilakukan dalam satu tahun ke depan, dengan bantuan tabel di bawah ini.

**Tabel Prioritas Upaya/Tindakan (dalam 1 tahun pertama)**

**(Pencegahan/Mitigasi dan Kesiapsiagaan)**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Program** | **Target** | **Pelaksana** | **Asal**  **Sumberdaya** |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1 |  |  |  |  |
| 2 |  |  |  |  |
| 3 |  |  |  |  |

**Kegiatan Pencegahan/Mitigasi dan Kesiapsiagaan (dalam 1 tahun pertama)**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Target** | **Lokasi** | **Waktu** | **Jumlah Dana** | **Sumber Pendanaan** | **Pelaksana/ Koordinasi** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** | **7** | **8** |
| 1. |  |  |  |  |  |  |  |
| 2. |  |  |  |  |  |  |  |
| 3. |  |  |  |  |  |  |  |

* Dua tabel di bawah ini tidak untuk diisi di dalam pelatihan, tetapi digunakan untuk membantu dalam melakukan monitoring dan evaluasi serta perumusan rencana tindak lanjut terhadap kegiatan yang telah dilakukan dalam tahun tersebut.

**Tabel Monitoring dan Evaluasi**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Kegiatan** | **Sasaran** | **Indikator** | **Realisasi** | **Sumber Daya** | | **Keterangan** |
| **Anggaran** | **Lain -lain** |
|  |  |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |  |

**Tabel Rencana Tindak Lanjut (dalam tahun-1)**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Kegiatan** | **Indikator** | **Sumber Daya** |  | **Keterangan** |
| **Penanggung Jawab** | **Waktu** |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |

**Uraian Proses Pembentukan Tim Siaga Bencana**

Tim Siaga Bencana dibentuk berdasarkan kebutuhan sektor dalam Rencana Kedaruratan yang telah disusun. Tugas-tugasnya disesuaikan dengan tindakan-tindakan yang telah dirumuskan dalam Rencana Kedaruratan.

**Contoh Deskripsi Kerja Tim Bencana**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **JABATAN** | **DESKRIPSI KERJA** | | |  | |
| **MASA NORMAL** | **MASA DARURAT** | |  | **MASA NORMAL** |
| **MASA NORMAL (PRA BENCANA)** | **SEBELUM**  **TERJADI**  **BENCANA** | **SAAT TERJADI BENCANA** | **SETELAH**  **TERJADI**  **BENCANA** | **MASA NORMAL**  **(PASKA**  **BENCANA)** |
| **PELINDUNG** | * Menjadi Penghubung Tim   Siaga dengan Warga Sekolah   * Bertanggung jawab terhadap kelangsungan Tim Siaga. * Berperan sebagai Pimpinan tertinggi kesiagaan bencana tingkat Sekolah. | * Memastikan kesiapan tim siaga * Bertanggung jawab terhadap aktivasi peringatan dini | Memimpin jalannya evakuasi penyelamatan | Bersama Tim Siaga memutuskan tindakan-tindakan yang dirasa perlu. | * Memastikan kapasitas warga sekolah dan Tim Siaga dalam penanggulanga n kebencanaan * Memimpin   evaluasi Tim  Siaga |
| **GURU PENDAMPING** | Mendampingi Tim Siaga dalam pelaksanaan program dan kegiatan agar berjalan lancer. | * Membantu kesiapan Tim   Siaga   * Membantu Kepala Sekolah dalam aktivasi   peringatan dini | Bersama Tim Siaga melakukan tindakan-tindakan rangkaian penyelamatan | * Memantau keadaan sekitar * Bersama Tim Siaga dan membantu Kepala Sekolah melakukan koordinasi dengan pihak luar dan warga sekolah, misal untuk penjemputan siswa. - | Membantu Kepala  Sekolah memastikan kapasitas warga sekolah dan Tim Siaga dalam penanggulangan kebencanaan |
| **KETUA** | * Bertanggung jawab terhadap pelaksanaan penanggulangan bencana * Melakukan koordinasi dengan Kepala | Memastikan masing-masing koordinator bidang siap | Memastikan masing-masing koordinator bidang menjalankan tugas | * Ikut melakukan pendataan * Memastikan semua warga sekolah sudah | Memastikan kapasitas Tim Siaga dalam penanggulangan |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | Sekolah, Guru Pendamping dan  Guru dan pihak luar yang relevan dengan penanggulangan bencana  - MMelakukan koordinasi internal tim siaga untuk pelaksanaan kegiatankegiatan penanggulangan bencana |  |  |
| **WAKET/ SEKRETARIS** | * Menggantikan Ketua jika ybs berhalangan * MMelakukan pencatatan program dan atau kegiatan Tim Siaga serta pendokumentasiannya. | Membantu mengecek bidang-bidang secara administrative | Mencatat korban dan melaporkan ke  Bidang  Pertolongan  Pertama |
| **PERINGATAN DINI** | - Membuat alat peringatan dini sosialisasi alat peringatan dini ke  warga sekolah | Siap dan waspada ketika cuaca sudah  mendung dan ketika hujan turun | Membunyika alat peringatan dini  Membantu mengarahkan menuju tempat evakuasi |
| **SOSIALISASI** | - Sosialisasi kepada warga sekolah tentang bencana yang ada di sekitar Sekolah | Membantu bidang yang membutuhkan | Membantu bidang yang membutuhkan |
| **EVAKUASI DAN**  **PENYELAMATAN** | * Membuat jalur Evakuasi * Menentukan titik kumpul sementara dan titik kumpul (titik aman) * Membuat plang petunjuk jalur evakuasi | Pengamanan  jalur evakuasi | Mengarahkan seluruh warga sekolah menuju tempat relokasi sesuai dengan jalur yang sudah disepakati. |
| **PERTOLONGAN** | - Mempersiapkan dan menyediakan PP | Menyiapkan peralatan | Memberikan pertolongan |
| **PERTAMA** | - Berlatih tentang pertolongan pertama | kebutuhan Pertolongan  Pertama | pertama pada koban bencana (warga sekolah) |
| **LOGISTIK** | * Mempersiapkan dan menyediakan peralatan kesiap-siagaan bencana seperti Tali temali, tenda, HT/Radio * Perawatan peralatan kesiapsiagaan bencana | Mempersiapkan dan menyediakan peralatan kesiap-siagaan bencana seperti Tali temali, tenda, HT/Radio | Membantu penggunaan peralatan  kesiapsiagaan, membantu mengarahkan menuju tempat evakuasi |

\*Jabatan dan deskripsi kerja dapat dikembangkan sesuai kebutuhan. Tim Siaga dapat dibuat per jenis ancaman bencana, jika jenis ancaman bencana lebih dari satu. Tim siaga bencana ini perlu sinergis dalam pembuatan prosedur operasi atau rencana kedaruratan sekolah. Sehingga tidak tumpang tindih tanggung jawab yang menyebabkan tidak efektifnya operasi saat dibutuhkan.

**LAMPIRAN 4**

**PROSEDUR WORKSHOP PENYUSUNAN PROSEDUR TETAP KEDARURATAN BENCANA SEKOLAH DAN PEMBUATAN MEDIA PUBLIKASI SEKOLAH**

**HARI KE-1**

1. Fasilitator menyampaikan hasil kajian risiko bencana di sekolah yang dilakukan sebelumnya;
2. Narasumber menyampaikan pengertian dan fungsi Protap

Tanggap Darurat Bencana di Sekolah;

1. FGD. Fasilitator membagi peserta menjadi 3 kelompok, masing-masing kelompok 5 orang untuk membahas pihakpihak yang akan berperan jika terjadi bencana di sekolah, dengan bantuan tabel siapa, melakukan apa, kapan dan dimana;

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Siapa** | **Melakukan Apa** | **Kapan** | **Dimana** |
|  |  |  |  |

1. Hasil diskusi dipresentasikan dalam pleno. Presentasi masing-masing kelompok;
2. Fasilitator menyimpulkan dan menutup Kegiatan Hari 1.

**Hari Ke-2**

**Penyusunan Protap**

1. Fasilitator memberikan review singkat hasil Hari 1;
2. Fasilitator memberikan pengantar tentang protap. Apa pentingnya penyusunan protap, fungsi protap, cakupan protap, dll;
3. Fasilitator memandu peserta untuk melakukan identifikasi data pelengkap yang dibutuhkan untuk penyusunan protap;
4. FGD. Peserta dibagi menjadi 3 kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 5 orang. Peserta membahas tindakan-tindakan apa yang dilakukan dan oleh siapa, baik sebelum kejadian, di saat kejadian, dan setelah kejadian
5. Protap Tanggap Darurat Bencana Sekolah adalah suatu standar/pedoman tertulis yang dipergunakan untuk mendorong dan menggerakkan suatu kelompok untuk mencapai tujuan. Menjamin "Koordinasisiapa melakukan apa; individu atau tim" dan "Komunikasi jalur koordinasi: wewenang dan tangungjawab". Protap juga membantu untuk mengetahui dengan jelas peran dan fungsi tiap-tiap posisi dalam situasi darurat (termasuk untuk simulasi/ gladi), serta memperjelas alur tugas, wewenang dan tanggung jawab dari petugas terkait. Intinya fungsi protap adalah memperlancar tugas petugas atau tim;
6. Peserta diminta mempresentasikan hasil diskusi mereka, kemudian berdasarkan input saat presentasi, disusunlah draft Protap.

**Hari Ke-3**

**Pembuatan Peta Evakuasi Sekolah**

1. Salah satu proses membuat peta evakuasi adalah membuat peta zona aman di sekolah. Kegiatan ini bertujuan agar seluruh komponen di sekolah memiliki pengetahuan yang sama terhadap ancaman bencana dan wilayah atau zona aman yang ada di sekolah. Dengan terlibatnya guru dan siswa dalam pembuatan peta ini, akan terus mengingat apa yang mereka buat bersama. [Pembuatan denah ruang kelas dan sekolah oleh para siswa terutama kelas 3,4,5 dan atau 6]. Tekankan kepada kegunaan pembuatan peta zona aman di sekolah;
2. Proses pembuatan peta zona aman dilakukan secara bertahap;
3. Langkah-langkah Pembuatan peta evakuasi bencana sekolah:
   * + 1. Pemaparan hasil kajian risiko bencana di sekolah
       2. Peserta diajak untuk melakukan pengamatan di lingkungan sekolah, untuk menentukan zona aman dan bahaya/rawan.
       3. Peserta dibentuk kelompok, satu kelompok 5 orang.
       4. Tiap kelompok membuat denah sekolah sebagai peta dasar.
       5. Menandai denah sekolah dengan jalur evakuasi, titik kumpul sementara dan titik kumpul akhir, daerah aman dan daerah rawan.
       6. Melengkapi peta dengan keterangan dan legenda.
       7. Presentasi kelompok.
       8. Diskusi dan komentar hasil.
       9. Kesimpulan peta yang dihasilkan
4. Pertimbangkan: Daerah evakuasi benar-benar aman, anak berkebutuhan khusus, Perlunya Pelatihan personil dalam tugas-tugas yang diharapkan dan tanggung jawab untuk memastikan implementasi, dan perlunya evaluasi untuk perbaikan rencana (termasuk hasil-hasil evaluasi simulasi/gladi)

**Contoh Prosedur Tetap Kedaruratan Sekolah - Sebelum Kejadian**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| SIAPA | APA | KAPAN | DIMANA |
| Guru/ Kepala  Sekolah | Segera membunyikan sistem peringatan dini yang telah disepakati (Bel Sekolah). | ≤ 5 menit  pertama | Di Ruang Guru hingga terdengar ke seluruh bagian sekolah. |
| Memberi aba-aba untuk masuk ke dalam kelas. | Di seluruh wilayah sekolah hingga didengar/diketahui oleh semua. |
| Guru/ Penjaga Sekolah | Mematikan sumber gas dan aliran listrik. | Kantin dan meteran listrik. |
| Menutup dan mengunci jendela dan pintu | Setiap ruang kelas dan ruangan |
| Siswa | Tetap tenang, segera bersembunyi di bawah meja, melindungi kepala setelah mendengar peringatan dini dan menunggu peringatan untuk menuju tempat evakuasi. | Ruang kelas |
| Penjaga  Sekolah/Guru/Siswa | Tetap di Sekolah hingga ada aba-aba dari Kepala Sekolah | Hingga tandatanda dan badai reda | Di seluruh kelas dan ruangan |

**Contoh Prosedur Tetap Kedaruratan Sekolah - Saat Kejadian**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Guru | Segera menyelamatkan diri dan memberikan aba-aba kepada siswa pada saat badai untuk segera masuk ke dalam kelas masing-masing bersembunyi di kolong meja. | ≤ 5 menit kedua | Evakuasi ke  Ruang Kelas |
| Menutup jendela dan pintu. | Ruang Kelas |
| Memastikan bahwa anak telah bersembunyi dengan benar dan jumlahnya sesuai jumlah kehadiran hari tersebut. |
| Menunggu peringatan untuk keluar kelas menuju Tempat Evakuasi |
| Siswa | Segera menindaklanjuti aba-aba Guru untuk menyelamatkan diri ke kelas dan memastikan bahwa dirinya telah bersembunyi dengan cara yang benar dan di kolong mejanya masing-masing. |
| Memastikan bahwa teman sebangkunya berada di tempat dan memanggil guru jika membutuhkan. |
| Tetap di kolong meja hingga mendengar peringatan dan/atau aba-aba dari Guru untuk bergerak menuju Tempat Evakuasi (Lapangan  Sekolah) sampai orang tua datang menjemput. |
| Penjaga  Sekolah/Guru/Siswa | Tetap berada di lokasi Sekolah | Hingga badai reda | Tiap Kelas dan ruangan |

**Contoh Prosedur Tetap Kedaruratan Sekolah - Setelah Kejadian**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kepala Sekolah | Membunyikan tanda telah aman agar Guru memberi aba-aba kepada siswa bergerak ke tempat evakuasi. | ≤ 5 menit  ketiga | Ruang Kepala Sekolah |
| Guru | Memberikan aba-aba kepada siswa untuk bergerak ke Tempat Evakuasi (Lapangan Sekolah) secara tertib dan teratur | Tiap kelas dan ruangan |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Siswa | Bergerak secara tenang dan tertib menuju ke Tempat Evakuasi (Lapangan Sekolah) |  | Evakuasi ke Lapangan |
| Guru | Mengecek siswa dengan cara mengabsen satu persatu siswa dan memberikan pertolongan untuk yang membutuhkan | Tempat Evakuasi/  Lapangan |
| TSB | Membantu guru menghitung jumlah teman sekelasnya untuk memastikan bahwa jumlahnya sesuai dengan daftar absen hari tersebut dan membantu, jika diminta Guru. |
| Guru/Kepsek | Menelpon BPBD, Desa dan Puskesmas untuk menginformasikan Bencana, menelpon Ortu/Wali untuk melakukan penjemputan | ≤ 5 menit keempat |
| Menenangkan siswa |
| Kepsek | Menenangkan warga sekolah dan memberikan pengarahan | Seperlunya |
| Guru Agama | Menenangkan warga sekolah dan memimpin doa. | Seperlunya |
| Guru/Guru  Pendamping  TSB | Bersama TSB, Puskesmas dan PMI merawat dan menemani yang terluka, bila perlu membawa ke R.S. yang ditunjuk | Seperlunya |
| Guru /Orangtua | Siswa dipulangkan dengan dijemput oleh orang tua di tempat evakuasi yang telah ditentukan. | ≤ 5 menit kelima |

**LAMPIRAN 5**

**PROSEDUR SIMULASI KESIAPSIAGAAN DI LINGKUNGAN SEKOLAH**

**Persiapan**

1. Membuat dan memasang Rambu Jalur Evakuasi dan Titik

Kumpul, serta Peta Evakuasi Sekolah;

1. Menyusun skenario simulasi;
2. Menetapkan jadwal simulasi evakuasi;
3. Mengidentifikasi kebutuhan simulasi;
4. Sosialisasikan terlebih dahulu kepada warga sekolah sehingga semua warga sekolah tahu apa yang harus dilakukan dalam keadaan darurat. Warga sekolah yang mengerti apa bahaya yang mereka hadapi dan memiliki pengetahuan manajemen darurat, lebih percaya diri tentang kemampuan mereka untuk mengatasi dan mengurangi rasa takut untuk menanggapi keadaan darurat dengan cara yang tepat;
5. Lebih baik kegiatan persiapan ini dilakukan bersama-sama dengan siswa.

**Beberapa hal yang harus masuk dalam hal identifikasi seperti:**

1. Daftar siswa masing-masing kelas;
2. Daftar guru dan tenaga pendidikan;
3. Kesepakatan skenario ancaman (waktu, besarnya ancaman)
4. Kesiapan melakukan apa (guru kelas, guru pengawas, guru peniup peluit/pemukul lonceng/membunyikan sirine, guru yang akan melaksanakan simulasi petugas P3K, siswa yang membuat bunyi-bunyian, korban luka , dll);
5. Barang/perlengkapan simulasi seperti peluit/lonceng/sirine/ stopwatch/jam, kotak P3K;
6. Pertanyaan / checklist evaluasi;
7. Kamera / handycam untuk mendokumentasikan kegiatan
8. Sebelum simulasi ini di mulai para guru harus memastikan peralatan atau perlengkapan sudah siap sedia. Selain itu sekolah harus terlebih dahulu memberikan pengarahan kepada siswa tentang apa yang dilakukan dan bagaimana cara melakukan;

**Contoh Pelaksanaan Simulasi Gempa**

1. Masing –masing kelas melakukan aktifitas belajar mengajar seperti biasa;
2. Salah seorang guru membunyikan peluit / lonceng / sirine / lonceng / bel sekolah, di bunyikan pertama tanda terjadinya gempa bumi;
3. Guru di setiap kelas meneriakkan kata–kata “gempa bumi”;
4. Beberapa siswa melakukan bunyi-bunyian seperti getaran meja, kursi, kaca, tempat pensil jatuh, dll sesuai dengan besarnya skala Richter;
5. Evaluasi simulasi ini di lakukan bersama dan dipandu oleh satu atau dua orang guru dengan memberikan beberapa pertanyaan yang ada dalam pertanyaan terbuka atau cheklist evaluasi;

**LAMPIRAN 6**

**PROSEDUR WORKSHOP EVALUASI PELAKSANAAN DAN RENCANATINDAK LANJUT**

**Evaluasi Program**

1. Fasilitator memandu proses evaluasi seluruh kegiatan program dengan menjelaskan tujuan dan cara pengisian formulir evaluasi;
2. Hasil-hasil program berupa (foto copy) laporan proses dan dokumen-dokumen pencapaian kegiatan dapat dibagikan atau dipamerkan kepada peserta;
3. Semua anggota Kelompok Kerja diminta untuk menyampaikan pendapatnya tentang praktek-praktek dan cara-cara yang baik dan dilakukan selama proses pelaksanaan program, hal hal yang dapat ditekankan sebagai bagian dari faktor kapasitas masyarakat, demikian juga untuk cara yang kurang tepat guna untuk diperbaiki

**Pertanyaan Evaluasi**

1. Bagaimana peran serta masyarakat dalam kegiatankegiatan yang dilakukan? Apakah masyarakat terlibat dalam seluruh proses kegiatan dan pengambilan keputusan secara mufakat tanpa keterpaksaan?;
2. Kemanfaatan kegiatan Sekolah/Madrasah Aman dari Bencana bagi sekolah Bagaimana cara dan pendekatan telah sesuai dengan kebiasaan/praktik masyarakat untuk mencapai hasil yang diharapkan?;
3. Apakah siswa dapat merasakan manfaat dari pelaksanaan program tersebut? Adakah kebutuhan/permasalahan yang belum tercapai oleh program?;
4. Adakah perubahan-perubahan yang lebih baik atau perubahan yang cenderung bertambah buruk dari pelaksanaan program?;
5. Mengapa kegiatan-kegiatan yang direncanakan berjalan lambat atau tidak dapat dilaksanakan?;
6. Adakah hal-hal yang perlu dihindari dan diperbaiki agar tujuan tercapai?;
7. Apakah semua indikator program telah tercapai? Jika tidak mengapa?;
8. Bagaimana keberlanjutan program sekolah/madrasah aman dari bencana? Apakah pemerintah daerah dan pihak sekolah memiliki strategi untuk melanjutkannya?;

**Penilaian Endline**

Kemudian fasilitator membantu Kelompok Kerja untuk mengisi penilaian endline Sekolah Aman untuk dibandingkan dengan hasil penilaian baseline yang dilakukan di awal program

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Kegiatan** | **Capaian Output** | **Alat Verifikasi** | **Dokumen** | **Keterangan** |
| **Rekam Proses** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** |
| 1. |  |  |  |  |
| 2. |  |  |  |  |
| 3. |  |  |  |  |
| 4. |  |  |  |  |
| 5. |  |  |  |  |
| 6. |  |  |  |  |
| 7. |  |  |  |  |
| 8. |  |  |  |  |
| Pengisian Kolom: | Apakah hasil kegaiatan yang diharapkan sudah tercapai? Baimana partisipasinya Apakah dilakukan dengan efektif dan efisien? Bagaimana kemanfaatan dari kegiatan ini? | Apakah proses pencapaian hasil telah terumuskan atau tergambarkan di dalam media-media: foto, metaplan, flipchart, notulensi, laporan kegiatan atau media-media lain. | Apakah rumusan hasil telah tertuang dalam dokumen atau naskah? Apakah masih berupa draft? Apakah sudah final? Apakah perlu dilegalkan? Apakah sudah dilegalkan? |  |

**LAMPIRAN 7**

**CONTOH PENGINTEGRASIAN PRB KE DALAM PROSES PEMBELAJARAN**

Langkah-langkah pengintegrasian kesiapsiagaan menghadapi bencana ke dalam mata pelajaran dapat dilakukan melalui:

* + 1. **Identifikasi Materi Pembelajaran tentang Bencana dan Kesiapsiagaan Bencana**

Materi pembelajaran (instructional materials) adalah bahan yang diperlukan untuk pembentukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ditetapkan.

Contoh identifikasi materi pembelajaran di SMA/MAN dengan menggunakan kasus di Provinsi Kalimantan Utara untuk jenis bencana Tsunami

|  |  |
| --- | --- |
| **FASE TERJADI** | **MATERI PEMBELAJARAN** |
| **1. Sebelum Bencana** | 1. **Pengertian tsunami**   Tsunami adalah gelombang besar yang sangat tinggi yang datang dengan kecepatan luar biasa dan mampu meluluh lantakkan apapun yang ada di sekitarnya.   1. **Peta daerah ancaman tsunami di KALTARA** |

|  |  |
| --- | --- |
| **FASE TERJADI** | **MATERI PEMBELAJARAN** |
|  | 1. **Penyebab tsunami**     1. Gempa bumi    2. Longsoran di dasar Laut    3. Tumbukan meteor    4. Ledakan bawah tanah (uji coba nuklir)    5. Pergerakan kulit bumi 2. **Tanda-tanda terjadinya tsunami**     1. Terjadinya gempa yang sangat kuat    2. Air laut tiba-tiba surut    3. Datang gelombang yang sangat besar |
| **2. Ketika Bencana** | **a. Proses terjadinya tsunami**  Dua lempeng bumi mengalami patahan di dasar laut ketika salah satu lempengnya naik atau turun maka volume air di sekitarnya mengalami perubahan dari biasanya. Jika lempengan turun, volume air di daerah itu bertambah. Jika lempengannya naik, volume air akan berkurang.  Perubahan volume itu mempengaruhi gelombang air. Air di pantai akan tersedot ke pusat gempa, air menjadi surut. Air ini akan kembali ke kondisi yang stabil. Gelombang mendapatkan tenaga yang dahsyat. |

|  |  |
| --- | --- |
| **FASE TERJADI** | **MATERI PEMBELAJARAN** |
|  | 1. **Cara penyelamatan ketika terjadi tsunami.**     1. Di sekolah:       * Tetap tenang       * Dengar aba-aba dari guru - Mencari tempat yang aman    2. Di rumah:       * Tetap tenang. Selalu bersama orang tua, mencari tempat aman    3. Di pantai:       * Segera mencari tempat yang lebih tinggi 2. **Tindakan sesaat setelah tsunami**   **-** Bila kita merasakan ada tanda-tanda datangnya tsunami, terutama ketika kita di pantai, di mana terasa gempa dan terdengar suara aneh dari laut, segera ajak orang di sekitar untuk melarikan diri ke tempat yang lebih tinggi. **-** Tetap mencari informasi |
| **3. Setelah Bencana** | **Dampak negatif tsunami:**   1. Jatuhnya korban jiwa dan harta benda 2. Rusaknya daerah pertanian 3. Rusaknya sarana umum atau sosial 4. Harus mencari air bersih 5. Munculnya wabah penyakit 6. Menimbulkan trauma yang mendalam |

* + 1. **Analisis Kompetisi Dasar yang Dapat Diintegrasikan Materi Pembelajaran tentang Bencana dan Kesiapsiagaan**

Analisis kompetensi dasar adalah kajian terhadap kompetensi dasar di setiap mata pelajaran dalam standar isi yang dapat diintegrasikan materi pembelajaran tentang bencana dan kesiapsiagaan bencana.

Contoh analisis kompetensi dasar

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **FASE TERJADI** | **MATERI PEMBELAJARAN** | **KOMPETENSI**  **DASAR YANG**  **DAPAT**  **DIINTEGRASIKAN** |
| **Sebelum Bencana** | **a. Pengertian tsunami**  Tsunami adalah gelombang besar yang sangat tinggi yang datang dengan kecepatan luar biasa dan mampu meluluh lantakkan apapun yang ada di sekitarnya. | **Kelas IV**  **Semester I** 1.1 Membuat gambar/denah berdasarkan apa  yang didengar |
|  | **b. Peta daerah ancaman tsunami Kaltara** | 2.1.  Mendeskripsikan tempat sesuai dengan denah atau gambar dengan kalimat yang runtut 3.1. Menemukan pikiran pokok teks agak panjang (150200 kata) dengan cara membaca sekilas.  4.1. Melengkapi percakapan yang belum selesai dengan memperhatikan penggunaan ejaan (tanda titik dua, dan tanda petik). |
|  | **c. Penyebab tsunami**   1. Gempa bumi 2. Letusan gunung merapi (erupsi vulkanis bawah laut) 3. Longsoran di dasar laut   4. Tumbukan meteor | **Kelas V**  **Semester I** 1.1. Menanggapi penjelasan narasumber (Petani, Pedagang, Nelayan, |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **FASE TERJADI** | **MATERI PEMBELAJARAN** | **KOMPETENSI**  **DASAR YANG**  **DAPAT**  **DIINTEGRASIKAN** |
|  | 1. Ledakan bawah tanah (uji coba nuklir) 2. Pergerakan kulit bumi   **d. Tanda-tanda terjadinya tsunami**   1. Terjadinya gempa yang sangat kuat 2. Air laut tiba-tiba surut 3. Datang gelombang yang sangat besar | karyawan dll.) dengan memperhatikan kesantunan berbahasa.  2.1. Menanggapi suatu persoalan atau  peristiwa dan memberikan saran pemecahannya dengan memperhatikan pilihan kata dan kesantunan berbahasa. |
| Ketika  Bencana | 1. **Proses terjadinya Tsunami**   Dua lempeng bumi mengalami patahan di dasar laut ketika salah satu lempengnya naik atau turun maka volume air di sekitarnya mengalami perubahan dari biasanya. Jika lempengan turun, volume air di daerah itu bertambah. Jika lempengannya naik, volume air akan berkurang.  Perubahan volume itu mempengaruhi gelombang laut. Air di pantai akan tersedot ke pusat gempa, air menjadi surut. Air ini akan kembali ke kondisi yang stabil. Gelombang mendapatkan tenaga yang dahsyat.         1. **Cara penyelamatan ketika terjadi** | 3.1. Berwawancara sederhana dengan narasumber (Petani,  Pedagang, Nelayan, Karyawan, dll.) dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa. 4.1. Menemukan gagasan utama suatu teks yang di baca dengan kecepatan 75 kata per menit.        **Kelas V** |
| **FASE TERJADI** | **MATERI PEMBELAJARAN** | **KOMPETENSI**  **DASAR YANG**  **DAPAT**  **DIINTEGRASIKAN** |
|  | **tsunami.**   1. Di sekolah:    * Tetap tenang    * Dengar aba-aba dari guru - Mencari tempat yang aman 2. Di rumah:    * Tetap tenang. Selalu bersama orang tua, mencari tempat aman 3. Di pantai    * Segera mencari tempat yang lebih tinggi   **c. Tindakan sesaat setelah Tsunami**   * Bila kita merasakan ada tsunami, terutama ketika kita di pantai, di mana terasa gempa dan terdengar suara aneh dari laut, segera ajak orang di sekitar untuk melarikan diri ke tempat yang lebih tinggi. * Tetap mencari informasi | **Semester II**  4.2. Menanggapi cerita tentang peristiwa yang terjadi di sekitar yang disampaikan secara lisan.  4.3. Memerankan tokoh drama dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat.    **Kelas VI**  **Semester I**  4.4. Menyampaikan pesan/ informasi yang diperoleh dari berbagai media dengan bahasa yang runtut, baik dan benar.  4.5. Membuat ringkasan dari teks yang dibaca atau yang didengar. |
| Setelah Bencana | **Dampak negatif tsunami:**   1. Jatuhya korban jiwa dan harta benda 2. Rusaknya daerah pertanian 3. Rusaknya sarana umum atau sosial 4. Harus mencari air bersih 5. Munculnya wabah penyakit 6. Menimbulkan trauma yang mendalam |  |

* + 1. **Penyusunan Silabus yang Mengintregasikan Materi Pembelajaran Tentang Bencana dan kesiapsiagaan Bencana**

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/ atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/ pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/ bahan/ alat belajar. Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.

Contoh format silabus untuk standar kompetensi

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Contoh Format Silabus:**  **Nama Sekolah :**  **Mata Pelajaran :**  **Standar Kompetensi :**  **Kompetensi Dasar :**  **Alokasi Waktu:\_\_\_\_\_\_**x\_\_\_\_\_\_Menit   |  |  |  |  |  |  |  | | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | | **Materi**  **Pokok/ Pembelaja ran** | **Kegiatan Pembelaja ran** |  | **Indikat or** | **Penilai an** | **Aloka**  **si**  **Wakt**  **u** | **Sumb**  **er**  **Belaja**  **r** | |  |  |  |  |  |  |  | |

* + 1. **Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang Mengintegrasikan Materi Pembelajaran tentang Bencana dan Kesiapsiagaan Bencana**

RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan Pendidikan

Contoh format RPP untuk standar kompetensi

|  |
| --- |
| **Contoh Format RPP:**  **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  **(RPP)**  **SILABUS**    **SD/MI : \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_**  **Mata Pelajaran : \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_**  **Kelas/ Semester : \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_**  **Standar Kompetensi : \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_**  **Kompetensi Dasar : \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_**  **Indikator : \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_**  **Alokasi Waktu : \_\_\_** x 35 Menit (… pertemuan)     1. **Tujuan Pembelajaran** 2. **Materi Pembelajaran** 3. **Metode Pembelajaran** 4. **Langkah-langkah Pembelajaran**   **Pertemuan 1**  1. Kegiatan Awal |
| 1. Kegiatan Inti 2. Kegiatan Penutup   **Pertemuan 2**   1. Kegiatan Awal 2. Kegiatan Inti 3. Kegiatan Penutup 4. **Sumber Belajar** 5. **Penilaian** |

* + 1. **Penyusunan Bahan Ajar yang Mengintegrasikan Materi Pembelajaran tentang Bencana dan Kesiapsiagaan Bencana**

Bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak sehingga tercipta lingkungan/suasana yang memungkinkan peserta didik untuk belajar. Bahan ajar disusun berdasarkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun dan model bahan ajar yang disusun ini adalah dalam bentuk modul seperti rangkuman di bawah ini.

|  |
| --- |
| **Jenis-jenis Bahan Ajar:**   * Bahan cetak: Hand Out, buku, modul, lembar kerja peserta didik, brosur, leaflet, wallchart * Audio Visual: Video/Film, VCD * Audio: Radio, Kaset, CD Audio * Visual: Foto, Gambar, Model/Maket * Multi Media: CD interaktif, computer-based, internet   **Fungsi Bahan Ajar:**   * Pedoman bagi guru * Pedoman bagi peserta didik * Alat Evaluasi   **Tujuan Bahan Ajar:**   * Membantu peserta didik * Memberikan banyak pilihan * Memudahkan guru * Lebih menarik   **Manfaat Bahan Ajar:**  **Bagu Guru**   * Membantu guru dalam PBM * Menambah angka kredit * Menambah penghasilan   **Bagi Peserta Didik**   * Belajar Lebih Menarik * Belajar Mandiri * Mendapat kemudahan   **Komponen Bahan Ajar:**   * Judul, Materi Pembelajaran, SK, KD, Indikator * Petunjuk Belajar (Petunjuk peserta didik/guru) * Tujuan yang akan dicapai * Informasi pendukung * Latihan-latihan * Petunjuk kerja * Penilaian   **Ciri-ciri Bahan Ajar yang Baik:**   * Menimbulkan minat baca * Ditulis dan dirancang untuk peserta didik * Disusun berdasarkan pola belajar yang fleksibel * Struktur berdasarkan kebutuhan peserta didik dan kompetisi akhir yang akan dicapai * Memberi kesempatan pada peserta didik untuk berlatih * Mengakomodasi kesulitan peserta didik * Memberikan rangkuman * Gaya penulisan komunikatif dan semi formal * Mempunyai mekanisme untuk mengumpulkan umpan balik dari peserta didik * Menjelaskan cara mempelajari bahan ajar |

**Kerangka Bahan Ajar**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| ….(judul bahan ajar) | →      →      →  →  →  →  →  → | Judul dirumuskan dari kompetensi dasar, tema (mengambil intisari, kata kunci, …) |
| Kemampuan yang ingin dicapai: 1. … 2. …  3. … | Kemampuan yang ingin dicapai dirumuskan dari kompetensi dasar atau indikator yang ada di silabus dan RPP |
| A. …(Sub judul I) | Sub judul merupakan uraian dari judul atau judul kegiatan yang akan dilakukan peserta didik, mungkin juga dari rumusan KD (bisa juga diambil dari langkahlangkah pembelajaran di RPP) |
| 1. … (uraian materi/   perintah/kegiatan)   1. … (uraian materi/   perintah/ kegiatan)   1. … | Kegiatan-kegiatan yang dilakukan peserta didik termasuk latihan |
| Catatan untuk guru dan orang tua: | Berisi petunjuk pelaksanaan tentang kegiatan yang harus dilakukan guru dan orang tua dalam membantu peserta didik melaksanakan pembelajaran sesuai dengan sub judul. |
| B. … (Sub judul 2, dst.)   1. … (uraian materi/   perintah/kegiatan)   1. … (uraian materi/   perintah/ kegiatan)   1. … | Sub judul merupakan uraian dari judul atau judul kegiatan yang akan dilakukan peserta didik.  Jumlah sub judul sesuai dengan kedalaman dan keluasan materi. |
| Catatan untuk guru dan orang tua: | Berisi petunjuk pelaksanaan tentang kegiatan yang harus dilakukan guru dan orang tua dalam membantu peserta didik melaksanakan pembelajaran sesuai dengan sub judul. |
| C. Uji Kompetensi | Latihan/ tes untuk semua materi yang disajikan dalam bahan ajar (sub judul A dan B) |
| Daftar Pustaka |  |

**Model-Model Bahan Ajar**

|  |
| --- |
| MODEL-MODEL BAHAN AJAR PENGINTEGRASIAN MATERI  PEMBELAJARAN BENCANA DAN KESIAPSIAGAAN BENCANA KE DALAM BAHAN AJAR |
| Mata Pelajaran Kelas IV - VI   1. Pendidikan Agama Islam 2. Pendidikan Kewarganegaraan 3. Matematika 4. Bahasa Indonesia 5. Ilmu Pengetahuan Alam 6. Ilmu Pengetahuan Sosial 7. Seni Budaya dan Keterampilan 8. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan |

(Baca lebih lanjut di Panduan Fasilitator Sekolah/ Madrasah Aman, Kemdikbud, UNICEF dan Mitra ASSI)